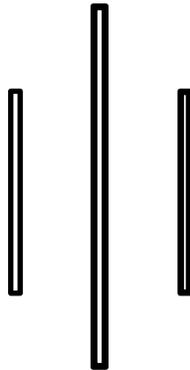




**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
(LKIP) TAHUN 2019**



**DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KABUPATEN BARITO KUALA**



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga tugas penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019 dapat kami selesaikan. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala disusun sesuai Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Pelaksanaan lebih lanjut didasarkan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Penyusunan laporan ini merupakan upaya kami untuk menginformasikan pertanggungjawaban kinerja yang telah dilakukan organisasi perangkat daerah selama tahun 2019, sebagai konsistensi kami terhadap komitmen untuk menciptakan transparansi yang merupakan pilar terwujudnya tata pemerintahan yang baik. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2019 memuat informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan kebijakan program dan kegiatan, serta pencapaian sasaran dalam mewujudkan tujuan, misi dan visi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala yaitu:

VISI

“Meningkatkan Fungsi Kualitas Lingkungan Hidup Untuk Mencapai Pembangunan yang Berkelanjutan”

MISI

“Meningkatkan Kualitas Fungsi Lingkungan Hidup Melalui Peningkatan Indeks Kualitas Air, Indeks Kualitas Udara, Pengurangan Pengurangan Sampah Dan Peningkatan Luasan Penanaman Pohon”



TUJUAN

“ Meningkatkan Kualitas Dan Fungsi Lingkungan Hidup Guna Mewujudkan Hak Masyarakat Untuk Mendapatkan Lingkungan Hidup Yang Baik Dan Sehat”

SASARAN

”Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup Melalui Penurunan Pencemaran Air, Udara dan tanah serta mengoptimalkan fungsi lahan”

Sesuai yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala selama kurun waktu 1 tahun sampai dengan 5 tahun. Hasil pencapaian kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala tidak terlepas dari kerjasama dan kerja keras semua pihak yakni masyarakat, swasta dan aparat pemerintah daerah baik dalam perumusan kebijakan, maupun implimentasi serta pengawasannya. Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan dan partisipasinya dalam penyusunan LKIP Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019

Marabahan, Februari 2020

Kepala Dinas Lingkungan Hidup



HJ. FAHRIANA,SH,MH
NIP. 19650414 198601 2 003



IKHTISAR EKSEKUTIF

Dinas Lingkungan Hidup telah berupaya menyelenggarakan tugas pokok dan fungsi dengan berprinsip pada tatakelola pemerintahan yang baik dan berorientasi pada hasil sesuai dengan kewenangannya. Dalam mewujudkan *Good Governance*, akuntabilitas merupakan salah satu aspek penting yang harus diimplementasikan dalam manajemen pemerintahan. Akuntabilitas kinerja sekurang-kurangnya harus memuat visi, misi, tujuan dan sasaran yang memiliki arah dan tolok ukur yang jelas atas perumusan perencanaan strategis organisasi sehingga menggambarkan hasil yang ingin dicapai dalam bentuk sasaran dapat diukur, diuji dan diandalkan.

LKIP tidak hanya sekedar alat akuntabilitas, tetapi juga sebagai sarana yang strategis untuk mengevaluasi diri dalam rangka peningkatan kinerja ke depan. Dengan langkah ini, Dinas Lingkungan Hidup dapat senantiasa melakukan perbaikan dalam mewujudkan praktik-praktik penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Sesuai Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan reformasi Birokrasi Nomor 20 Tahun 2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, maka kategori capaian indikator kinerja dibagi dalam kategori pencapaian sesuai target sebesar 100%, melampaui/melebihi target >100%



dan tidak mencapai target <100%. Hasil pengukuran terhadap indikator kinerja Utama (IKU) dan Indikator kinerja sasaran strategis yang diperjanjikan.

Keberhasilan Capaian IKU ditunjukkan pada 4 (empat) indikator dengan capaian 3 (tiga) sasaran melebihi target dan 1 (satu) sasaran belum mencapai target

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019 ditetapkan 1 (satu) sasaran dengan 4 (empat) indikator sasaran dan mengacu pada 1 (satu) Sasaran dan 1 (satu) tujuan yang ingin diwujudkan dalam tahun 2019 dengan rincian sebagai berikut:

**Capaian IKU Dinas Lingkungan Hidup
Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019**

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2019	
			Target	Realisasi
1.	• Indeks Kualitas Air (IKA)	indeks	58,05	70,15
2.	• Indeks Kualitas Udara (IKU)	indeks	92,82	92,26
3.	• Prosentase pengurangan timbulan sampah skala Kab/Kota	%	20	20,30
4.	• Prosentase Luasan Penanaman Pohon di lahan terbuka	%	33,39	35,27



Tabel Pencapaian Target Kinerja Sasaran Tahun 2019”

No.	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran	Rata-Rata Capaian Kinerja Sasaran	Tingkat Pencapaian					
				Melampaui Target (>100%)		Sesuai Target (100%)		Belum Mencapai Target (<100%)	
				Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1.	Meningkatnya kualitas lingkungan hidup melalui penurunan pencemaran air dan udara serta mengoptimalkan fungsi lahan	• Indeks Kualitas Air (IKA)	120,84	58,05	70,15	-	-	-	-
		• Indeks Kualitas Udara (IKU)	99,39	-	-	-	-	92,82	92,26
		• Prosentase pengurangan timbulan sampah skala Kab/Kota	101,5	20	20,30	-	-	-	-
		• Prosentase Luasan Penanaman Pohon di lahan terbuka	105,63	33,39	35,27	-	-	-	-



DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Ikhtisar Eksekutif	iii
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	viii
Daftar Grafik	xi
Daftar Bagan.....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penjelasan umum organisasi, tugas dan fungsi	2
1.3 Isu Strategis Organisasi.....	6
1.4 Landasan Hukum	7
1.5 Sistematika	7
 BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	
2.1 Perencanaan Strategis	9
2.2. Perjanjian Kinerja 2018	11
 BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	
3.1 Capaian Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala.....	16
3.2 Pengukuran, Evaluasi dan Analisis Kinerja Sasaran Strategis	22
3.3 Akuntabilitas Keuangan	85
3.4 Analisa Efisiensi	87





DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Indikator Renstra Dinas Lingkungan hidup Kabupaten Barito Kuala 2017-2022.....	10
Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja (PK) Pejabat Eselon II (Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019.....	11
Tabel 3.1 Predikat Nilai Capaian Kinerja.....	16
Tabel 3.2 Predikat Capaian Kinerja untuk Realisasi Capaian Kinerja yang Tidak Tercapai.....	16
Tabel 3.1.1 Capaian Indikator Kinerja Utama Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019.....	17
Tabel 3.1.2 Capaian IKU Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala berdasarkan Persentase Tahun 2019.....	18
Tabel 3.1.3 Capaian IKU Dinas Lingkungan Hidup Kab. Barito Kuala Berdasarkan Kategori Tahun 2019...	19
Tabel 3.1.4 Capaian Kinerja Sasaran Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019.....	19
Tabel 3.1.5 Capaian Kinerja Sasaran Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019.....	20
Tabel 3.1.6 Pencapaian Target Sasaran Strategis Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019.....	21
Tabel 3.2.1 parameter air sungai di wilayah Kabupaten Barito	



	Kuala yang belum memenuhi syarat Tahun 2019.....	24
Tabel 3.2.2	Rekapitulasi Status mutu air di DAS Barito dan anak sungai DAS Barito Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019.....	36
Tabel 3.2.3	Kriteria Pembacaan Hasil Nilai IKA (Klasifikasi Kualitas Air baru) Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019.....	38
Tabel 3.2.4	Data Lokasi Pemantauan Kualitas Udara Ambient Metode <i>Passive Sampler</i> di Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019.....	40
Tabel 3.2.5	Perhitungan Indeks Kualitas Udara di Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019.....	41
Tabel 3.2.6	Perbandingan Target dan Realisasi IKU Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019.....	51
Tabel 3.2.7	Perbandingan Realisasi Kinerja dibanding Tahun Lalu (kondisi Awal Renstra) Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019.....	53
Tabel 2.3.8	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala 2019-2022.....	54
Tabel 2.3.9	Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019.....	58
Tabel 2.3.10	Jenis dokumen lingkungan yang dikeluarkan pada Tahun 2019.....	66
Tabel 2.3.11	Dokumen Izin Lingkungan AMDAL dan UKL-UPL Di Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019.....	66



Tabel 2.3.12	Dokumen Izin Lingkungan SPPL Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019.....	67
Tabel 3.3.1	Komposisi Belanja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala Tahun Anggaran 2019 (Sebelum Dilakukan Audit BPK-RI).....	85
Tabel 3.3.2	Pagu dan Realisasi Anggaran Yang Terkait Dengan Pencapaian Target Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019.....	86
Tabel 3.3.3	Efektifitas Anggaran terhadap Capaian Sasaran Pemerintah Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019.	87
Tabel 3.4.1	Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Anggaran Pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019.....	88



DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 3.1 Kadar Kandungan NO ₂ di Lokasi Uji Sampel Tahun 2019.....	43
Grafik 3.2 Kadar Kandungan SO ₂ di Lokasi Uji Sampel Tahun 2019.....	45
Grafik 3.3 Pengembangan Biogas.....	66
Grafik 3.4 Data Realisasi Penanaman Pohon Mangrove Tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.....	84



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala	5



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Pemantauan Kualitas Daerah Aliran Anak Sungai Air Sungai Di Kec.Alalak	61
Gambar 2 Pemantauan Kualitas Daerah Daerah Anak Sungai Air Sungai Di Kec. Barambai	61
Gambar 3 Pemantauan Kualitas Daerah Aliran Intake Sungai Di Kec. Barambai	62
Gambar 4 Pemantauan Kualitas Anak Sungai Air Sungai di Anak Sungai Di Kec. Anjir	62
Gambar 5 Pemantauan Kualitas Anak Sungai Air Sungai di Anak Sungai Di Kec. Anjir	62
Gambar 6 Pemantauan Air Rawa di Kec. Mandastana	62
Gambar 7 Pemantaun Kualitas Daerah Aliran Sungai Kec. Kuripan	62
Gambar 8 Pemantaun Kualitas Daerah Aliran Sungai Kec.Tabunganen	62
Gambar 9 Pemantaun Kualitas Daerah Aliran Sungai Kec. Marabahan	63
Gambar 10 Pemantaun Kualitas Daerah Aliran Sungai Kec. Cerbon	63
Gambar 11 Pemantaun Kualitas Daerah Aliran Sungai Kec. Marabahan Kota	63
Gambar 12 Pemantaun Kualitas Daerah Aliran Sungai Kec. Tabukan	63
Gambar 13 Pemantauan Kualitas Air Daerah Aliran sungai Kec. Tabunganen	63
Gambar 14 Pengawasan Pengelolaan Lingkungan Hidup	

	pada PT. Agri Bumi Sentosa (Wanajaya II)	64
Gambar 15	Pengawasan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada PT. Agrabudi Gas Utama	64
Gambar 16	Pengawasan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada PDAM Marabahan	64
Gambar 17	Pengawasan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada PT. Gouka Indo Energy	65
Gambar 18	Pengadaan Biogas di Desa Danda Jaya Kecamatan Rantau Badauh	65
Gambar 19	Bimbingan Teknis penilaian dokumen amdal (refreshment) bagi tim teknis dan komisi penilai amdal Kabupaten Barito Kuala	68
Gambar 20	Bimtek tata laksana Amdal, UKL UPL dan Izin lingkungan melalui system OSS	69
Gambar 21	Survey lokasi rencana pembangunan penggilingan padi dalam rangka penerbitan rekomendasi SPPL	69
Gambar 22	Ekspose Adipura Tahap 1 Tahun 2019	69
Gambar 23	Penilaian Adipura Tahap 1 Tahun 2019	70
Gambar 24	Ekspose Adipura Tahap 2 Tahun 2019	70
Gambar 25	Penilaian Adipura Tahap 2 Tahun 2019	70
Gambar 26	Monev Adipura P1 Tahun 2019	70
Gambar 27	Monev Adipura P2 Tahun 2019	70
Gambar 28	Acara Sosialisasi Desa Sehat Dan Berkelanjutan Di Desa Terantang Kecamatan Mandastana Tahun 2019	71
Gambar 29	Acara Sosialisasi Desa Sehat Dan Berkelanjutan Di Desa Bahandang Kecamatan Jejangkit Tahun	71

	2019	
Gambar 30	Acara Sosialisasi Sekolah Sehat Di Desa Sungai Telan Kecamatan Tabunganen Tahun 2019	71
Gambar 31	Sosialisasi Teknis Pengisian Aplikasi Adiwiyata Tahun 2019	71
Gambar 32	Pembinaan Sekolah Adiwiyata Tahun 2019	72
Gambar 33	Sosialisasi Program Adiwiyata Tahun 2019	72
Gambar 34	Sosialisasi Program Adiwiyata Tahun 2019	72
Gambar 35	Sosialisasi Program Adiwiyata Tahun 2019	73
Gambar 36	Penilaian Dokumen dan Aplikasi CSAN Tahun 2019	73
Gambar 37	Penyerahan Hadiah Adiwiyata Tingkat Kabupaten Tahun 2019	73
Gambar 38	Rapat Koordinasi Korwilcam Tahun 2019	74
Gambar 39	Pemasangan Alat Uji Kualitas Udara	76
Gambar 40	Pengujian emisi boiler PT. TSMJ oleh petugas Laboratorium K3 Disnakertrans Kalsel	77
Gambar 42	Kegiatan uji emisi kendaraan bermotor di terminal Marabahan bulan oktober 2019	77
Gambar 43	Bimtek Persampahan Desa Bahandang Kec. Bakumpai Kab. Barito Kuala	79
Gambar 44	Sosialisasi Bank Sampah dan Pembentukan Bank Sampah Desa Kuala Lupak Kec. Tabunganen Kab. Barito Kuala	80
Gambar 45	Pembangunan Bank Sampah Desa Kuala Lupak Kec. Tabunganen	80
Gambar 46	Penanaman di Wilayah Kab. Barito Kuala di Desa Batik Kec. Bakumpai	82
Gambar 47	Penanaman Mangrove di Desa Kuala Lupak Kec. Tabunganen	83
Gambar 48	Kegiatan Sosialisasi ProKlim di Desa Karang Bunga Kec. Mandastana	83

Gambar 49	Pembagian Tanaman buah, Tanaman Hias dan Pot di Desa Karang Bunga Kecamatan Mandastana	83
Gambar 50	Penanaman di Hutan Kota	84



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pengukuran Kinerja Sasaran Rencana Strategis Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019
- Lampiran 2 Laporan Capaian Kinerja Program Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala
- Lampiran 3 Laporan Capaian Kinerja Kegiatan Dinas Lingkungan Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan negara berkewajiban melaporkan Akuntabilitas Kinerja Instansi yang dipimpinnya kepada publik sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumberdaya dengan didasarkan suatu perencanaan stratejik yang ditetapkan oleh masing-masing instansi.

Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), telah mengatur tatacara tentang bagaimana instansi pemerintah wajib mempertanggungjawabkan kinerjanya. Sedangkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014, tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah mengharuskan setiap kegiatan dan hasil akhir kegiatan penyelenggaraan negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Dalam kaitan



LKIP Dinas Lingkungan Hidup Kab. Barito Kuala Tahun 2019

tersebut, maka diperlukan suatu sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas dan legitimasi, yang dapat menjamin terlaksananya penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan yang berlangsung secara berdayaguna, berhasilguna, bersih dan bertanggungjawab serta bebas korupsi, kolusi dan nepotisme.

Sehubungan dengan hal tersebut dan dalam rangka mewujudkan tata pemerintahan yang baik (*good governance*) sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Tahun 2019.

LKIP Tahun 2019 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala merupakan hasil evaluasi kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala selama 1 (satu) tahun yang diperlukan sebagai bahan perencanaan dan penentuan kebijakan bidang penyelenggaraan pemerintahan khususnya pada bidang urusan Lingkungan Hidup pada waktu yang akan datang.

1.2 Penjelasan Umum Organisasi, Tugas dan Fungsi

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 16 tahun 2016 tentang pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah dan Perbup Nomor 35 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, tugas dan Fungsi



LKIP Dinas Lingkungan Hidup Kab. Barito Kuala Tahun 2019

serta Tata Kerja Dinas-Dinas. Sebagai salah satu satuan kerja dari Pemerintah Kabupaten Barito Kuala, Dinas Lingkungan mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada kabupaten

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut Dinas Lingkungan Hidup mempunyai fungsi :

Perumusan dan penetapan kebijakan teknis dibidang Tata Lingkungan, Pengendalian Dampak Lingkungan dan Konservasi Lingkungan

Pelaksanaan pembinaan umum di bidang Tata Lingkungan, Pengendalian Dampak Lingkungan dan Konservasi Lingkungan

Pelaksanaan koordinasi pelaksanaan tugas dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Dinas Lingkungan hidup

Pengawasan dan pengendalian atas pelaksanaan tugas di bidang Tata Lingkungan, Pengendalian Dampak Lingkungan dan Konservasi Lingkungan

Pengevaluasian dan pelaksanaan tugas di bidang Tata Lingkungan, Pengendalian Dampak Lingkungan dan Konservasi Lingkungan

Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan



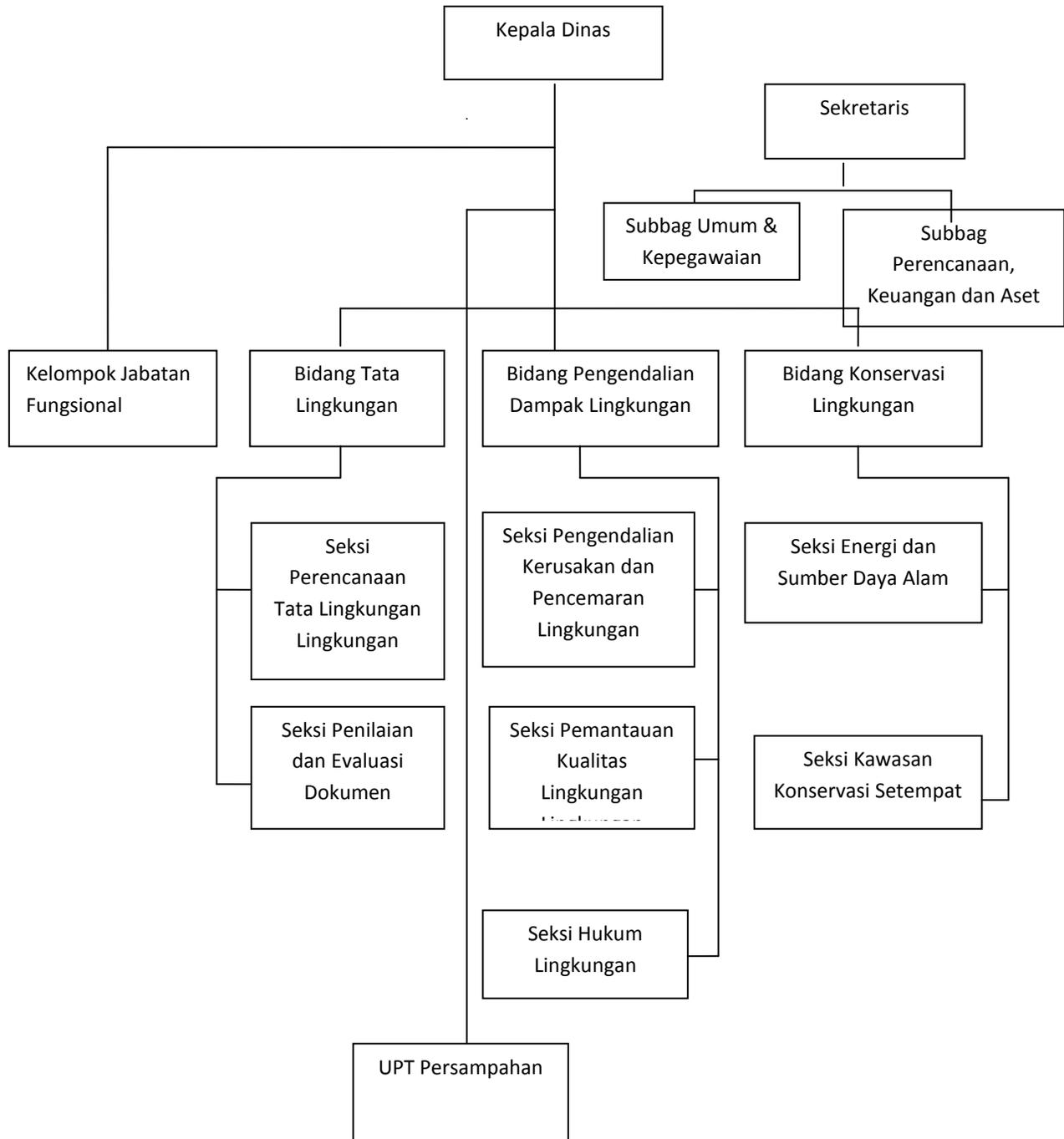
LKIP Dinas Lingkungan Hidup Kab. Barito Kuala Tahun 2019

tugas dan fungsi Dinas Lingkungan Hidup

Dinas Lingkungan hidup Kabupaten Barito Kuala dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya berdasarkan struktur Organisasi DLH Kabupaten Barito Kuala tahun 2019 didukung dengan jumlah pegawai 25 orang dan tenaga honorer 30 orang



Bagan 1
Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito
Kuala:





1.3 Isu Strategis Organisasi

Isu strategis yang dihadapi Dinas Lingkungan Hidup dalam melaksanakan pengelolaan lingkungan hidup dan tantangannya meliputi hal hal sebagai berikut:

Semakin meluasnya degradasi lahan menjadi lahan perkebunan yang berdampak menurunnya ketersediaan sumber-sumber air.

Penurunan kualitas air, udara dan tanah akibat pembuangan limbah ke media lingkungan

Peningkatan intensitas banjir akibat kurangnya pengelolaan Daerah Aliran Sungai / Banjir kiriman

Kurangnya kesadaran masyarakat umum maupun dunia usaha dan fihak pemerintah tentang fungsi lingkungan yang melaksanakan usaha/kegiatan atau pembangunan. Dari sudut pandang ekonomi saja tanpa mempertimbangkan lingkungan dan social budaya,

Lemahnya pelaksanaan penegakan hukum, inkonsistensi dan tumpang tindihnya peraturan perundangan berkaitan dalam pengelolaan lingkungan hidup antar sektor baik di tingkat nasional maupun daerah.

1.4 Landasan Hukum

Undang – Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi



LKIP Dinas Lingkungan Hidup Kab. Barito Kuala Tahun 2019

danan Nepotisme, Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) menggantikan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja dan tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Bupati Barito Kuala Nomor 70 Tahun 2018 tentang Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Barito Kuala

1.5 Sistematika

Sistematika Penyusunan Sistematika Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019 adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan secara ringkas Gambaran Umum, Tugas dan Fungsi, Isu Strategis yang dihadapi SKPD, Dasar Hukum dan Sistematika penyusunan LKIP



BAB II PERENCANAAN KINERJA

Meliputi Perencanaan Strategis sebelum dan setelah reviu, IKU dan Perjanjian Kinerja

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Menjelaskan Akuntabilitas kinerja yang meliputi Capaian IKU, Pengukuran, Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja serta Akuntabilitas Keuangan

BAB IV PENUTUP



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Perencanaan Strategis

Berdasarkan Renstra Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala Nomor 188.45/248/HUM/2018 tanggal 4 Juni 2018 maka visi, misi, tujuan, indikator tujuan, sasaran dan indikator sasaran Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala adalah :

2.1.1 Visi

Meningkatkan kualitas lingkungan hidup untuk pembangunan yang berkelanjutan

2.1.2 Misi

Meningkatkan Kualitas Fungsi Lingkungan Hidup Melalui Peningkatan Indeks Kualitas Air, Indeks Kualitas Udara, Pengurangan Pengurangan Sampah Dan Peningkatan Luasan Penanaman Pohon

2.1.3 Tujuan

Meningkatkan Kualitas Dan Fungsi Lingkungan Hidup Guna Mewujudkan Hak Masyarakat Untuk Mendapatkan Lingkungan Hidup Yang Baik Dan Sehat

2.1.4 Sasaran

Sasaran dari Renstra Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala adalah Meningkatnya kualitas lingkungan hidup



melalui penurunan pencemaran air dan udara serta mengoptimalkan fungsi lahan

Secara lebih rinci tujuan, indikator tujuan, sasaran dan indikator sasaran Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel : 2.1

Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Indikator Renstra Dinas Lingkungan hidup Kabupaten Barito Kuala 2017-2022.

Visi	Misi	Tujuan	Inikator Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja
1	2	3	4	5	4
Meningkatkan Fungsi Kualitas Lingkungan Hidup Untuk Mencapai Pembangunan yang Berkelanjutan	Meningkatkan Kualitas Fungsi Lingkungan Hidup Melalui Peningkatan Indeks Kualitas Air, Indeks Kualitas Udara, Pengurangan Sampah Dan Peningkatan Luasan Penanaman Pohon	Meningkatkan Kualitas Dan Fungsi Lingkungan Hidup Guna Mewujudkan Hak Masyarakat Untuk Mendapatkan Lingkungan Hidup Yang Baik Dan Sehat	1. Indeks Kualitas Air (IKA) 2. Indeks Kualitas Udara (IKU) 3. Prosentase pengurangan timbulan sampah skala kab/kota 4. Prosentase Luasan Penanaman Pohon di lahan terbuka	Meningkatnya kualitas lingkungan hidup melalui penurunan pencemaran air dan udara serta mengoptimalkan fungsi lahan	1. Indeks Kualitas Air (IKA) 2. Indeks Kualitas Udara (IKU) 3. Prosentase pengurangan timbulan sampah skala kab/kota 4. Prosentase Luasan Penanaman Pohon di lahan terbuka



2.2 Perjanjian Kinerja 2019.

Adapun Perjanjian Kinerja (PK) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019, bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel : 2.2

**Perjanjian Kinerja (PK) Pejabat Eselon II (Kepala Dinas
Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Program	Anggaran
Meningkatnya kualitas lingkungan hidup melalui penurunan pencemaran air dan udara serta mengoptimalkan fungsi lahan	Indeks Kualitas Air (IKA)	Indeks	58,05	- Peningkatan kualitas dan akses informasi sumber daya alam dan lingkungan hidup	200.320.000,00
				- Pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup	1.251.701.793,00
				- Program Pembinaan dan Pengawasan bidang pertambangan	6.000.000,00
				- Program pengawasan dan penertiban kegiatan rakyat yang berpotensi merusak lingkungan	4.400.000,00



	Indeks Kualitas Udara (IKU)	Indeks	92,82	- Program peningkatan pengendalian polusi	234.460.400,00
	Prosentase pengurangan timbulan sampah skala kab/kota	Persen	20	Pengembangan kinerja pengelolaan persampahan	1.028.960.000,00
	Prosentase Luasan Penanaman Pohon di lahan terbuka	Persen	33,39	-Perlindungan dan konservasi sumber daya alam	114.405.700,00
-Rehabilitasi dan pemulihan cadangan sumber daya alam				87.825.700,00	
-Pengendalian kebakaran hutan				50.707.380,00	
-Program pengelolaan ruang terbuka				66.183.700,00	

Pada tahun 2019 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala memiliki satu sasaran dengan empat indikator kinerja yaitu Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU), Prosentase pengurangan timbulan sampah skala Kabupaten/Kota dan Prosentase Luasan Penanaman Pohon di Lahan Terbuka.

Indikator Indeks Kualitas Air (IKA) adalah kondisi kalitatif yang diukur dan atau diuji berdasarkan parameter-parameter tertentu dan metode tertentu berdasarkan peraturan perundang-undangan yang



berlaku. Sedangkan parameter yang dijadikan dasar perhitungan IKA adalah sebanyak 7 (tujuh) parameter yaitu DO, BOD, COD, pH, TTS, Faecal Coli, Nitrat, Amoniak, TDS, Total Phosphat. Dengan lokasi/titik pengambilan sampel adalah sungai, anak sungai dan rawa dengan target kinerja tahun 2019 adalah sebesar 58,05. Indeks Kualitas Air (IKA) didukung dengan 4 (empat) program yaitu Program Pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup dengan anggaran sebesar Rp. 1.251.701.973,00 dan Program Peningkatan kualitas dan akses informasi sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan anggaran sebesar Rp. 200.320.000,00 Program Pembinaan dan pengawasan bidang pertambangan Rp. 6.000.000,00 Program pengawasan dan penertiban kegiatan rakyat yang berpotensi merusak lingkungan Rp. 4.400.000,00 sehingga total anggaran yang mendukung indikator ini adalah sebesar Rp. 1.462.421.793,00

Indikator Indeks Kualitas Udara (IKU) adalah gambaran/kondisi awal yang memberikan kesimpulan tentang kondisi kualitas udara pada kurun waktu tertentu. Metode penghitungan dan analisa data digunakan metode Indeks kualitas udara (IKU) model EU/Indeks annual Mode EU-LEU. Parameter yang diuji dan menjadi dasar perhitungan IKU adalah SO_2 dan NO_2 . Dengan lokasi/titik pengambilan contoh mewakili aktivitas: transportasi, industri, perumahan, komplek perkantoran dengan target kinerja tahun 2019 adalah sebesar 92,82. Indeks Kualitas Udara (IKU) didukung dengan 1 (satu) program yaitu Program Peningkatan Pengendalian Polusi dengan anggaran sebesar Rp. 234.460.400,00

Indikator Prosentase Pengurangan Timbulan Sampah Skala Kabupaten/Kota adalah Prosentase pengurangan timbulan sampah



berupa sampah yang dikelola oleh masyarakat, dimana pengelolaan sampah oleh masyarakat melalui TPS3R, bank sampah, pengurangan penggunaan kantong plastik dengan target kinerja tahun 2019 adalah sebesar 20 persen. Prosentase Pengurangan Timbulan Sampah Skala KabupatenKota didukung dengan 1 (satu) program yaitu Program Pengembangan kinerja pengelolaan persampahan dengan anggaran sebesar Rp. 1.028.960.000,00

Indikator Prosentase Luasan Penanaman Pohon di lahan terbuka adalah Prosentase dari penanaman pohon yang dilakukan di suatu area yang tingkat kerapatan/sebaran pohonnya masih kurang. Dimana pengertian kurang dalam hal ini adalah masih terdapat area yang kosong dan memungkinkan untuk ditanami. Target kinerja tahun 2019 adalah sebesar 33,39 persen. Prosentase Luasan Penanaman Pohon di lahan terbuka didukung dengan 4 (empat) program yaitu Program Perlindungan dan konservasi sumber daya alam dengan anggaran sebesar Rp. 114.405.700,00 Program Rehabilitasi dan pemulihan cadangan sumber daya alam dengan anggaran sebesar Rp. 87.825.700,00 Program Pengendalian Kebakaran Hutan dengan anggaran sebesar Rp. 50.707.380,00 dan Program Pengelolaan ruang Terbuka Hijau dengan anggaran sebesar Rp.66.183.700,00 sehingga total anggaran yang mendukung Indikator Kinerja ini adalah sebesar Rp. 66.183.700,00

Selain program teknis yang mendukung secara langsung terhadap pencapaian indikator kinerja utama, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala juga memiliki empat program pendukung yang dijalankan oleh Bagian Sekretariat. Program-program tersebut adalah Program Pelayanan Administrasi Perkantoran dengan anggaran



Rp. 476.936.327,00 Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur dengan anggaran Rp. 297.387.000,00 Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur dengan anggaran Rp. 55.000.000,00 dan Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan dengan anggaran Rp. 55.060.200,00



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja adalah kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi kepada pihak-pihak yang berwenang menerima pelaporan akuntabilitas/pemberi amanah sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan tersebut memberikan gambaran penilaian tingkat pencapaian target masing-masing indikator sasaran strategis yang ditetapkan dalam Dokumen Renstra Tahun 2017-2022, RKT Tahun 2019, Renja Tahun 2019, dan Perjanjian Kinerja Tahun 2019.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan target setiap indikator dengan realisasinya. Setelah dilakukan penghitungan akan diketahui selisih atau celah kinerja (*performance gap*). Selanjutnya berdasarkan selisih kinerja tersebut dilakukan evaluasi guna mendapatkan strategi yang tepat untuk peningkatan kinerja di masa yang akan datang (*performance improvement*).

Predikat nilai capaian kinerjanya dikelompokan dalam skala pengukuran ordinal dengan pendekatan petunjuk pelaksanaan evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, sebagai berikut :



Tabel. 3.1
Predikat Nilai Capaian Kinerja

Persentase	Predikat
<100	Tidak tercapai
= 100	Tercapai/Sesuai target
>100	Melebihi target

Dan predikat capaian kinerja untuk realisasi capaian kinerja yang tidak tercapai (< 100%) dengan pendekatan Permendagri nomor 86 Tahun 2017, sebagai berikut :

Tabel .3.2
Predikat Capaian Kinerja untuk Realisasi Capaian
Kinerja yang Tidak Tercapai

No	Kategori	Capaian
1	Sangat baik	>90
2	Baik	75 – 89,99
3	Cukup	65 – 74,99
4	Kurang	50 – 64,99
5	Sangat kurang	0 – 49,99

3.1 Capaian Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala

Dalam rangka mengukur dan peningkatan kinerja serta lebih meningkatnya akuntabilitas kinerja pemerintah, maka setiap instansi pemerintah perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dengan demikian IKU digunakan sebagai ukuran keberhasilan dari instansi pemerintah yang bersangkutan.



Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala telah menetapkan Indikator Kinerja Utama Keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala Nomor 57 Tahun 2018 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala Tahun 2017-2022.

Hasil pengukuran atas indikator kinerja utama Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala tahun 2019 menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.1.1
Capaian Indikator Kinerja Utama
Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala
Tahun 2019

No	Sasaran Strategis	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	Meningkatnya kualitas lingkungan hidup melalui penurunan pencemaran air dan udara serta mengoptimalkan fungsi lahan	Indeks Kualitas Air (IKA)	Indeks	58,05	70,15	120,84
2		Indeks Kualitas Udara (IKU)	Indeks	92,82	92,26	99,39
3		Prosentase pengurangan timbulan sampah skala Kabupaten/kota	Persen	20	20,30	101,5
4		Prosentase luasan penanaman pohon di lahan terbuka	Persen	33,39	35,27	105,63



Dari tabel diatas dapat diketahui untuk capaian realisasi Indikator Kinerja Utama Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala untuk indikator Indeks Kualitas Air (IKA) sebesar 70,15 Indeks Kualitas Udara (IKU) sebesar 92,26 Prosentase pengurangan timbulan sampah skala Kabupaten/ kota adalah sebesar 20,30 persen dan Prosentase luasan penanaman pohon di lahan terbuka adalah sebesar 35,27 persen

Tabel 3.1.2
Capaian IKU Dinas Lingkungan Hidup
Kabupaten Barito Kuala berdasarkan Persentase
Tahun 2019

Persentase	Predikat	Jumlah Indikator
<100	Tidak tercapai	1
= 100	Tercapai/Sesuai target	0
>100	Melebihi target	3

Dari tabel 3.1.2 dapat diketahui bahwa Indikator Kinerja Utama Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tahun 2019 yang tidak tercapai persentasenya sebanyak 1 (satu) indikator yaitu Indikator Indeks Kualitas Udara (IKU), Indikator Kinerja Utama yang melebihi target sebanyak 3 (tiga) yaitu Indeks Kualitas Air (IKA), indikator Prosentase pengurangan timbulan sampah skala Kabupaten/ kota dan Indikator Prosentase luasan penanaman pohon di lahan terbuka



Tabel 3.1.3

**Capaian IKU Dinas Lingkungan Hidup Kab. Barito Kuala
Berdasarkan Kategori
Tahun 2019**

No	Kategori	Capaian	Jumlah Indikator
1	Sangat baik	>90	4
2	Baik	75 – 89,99	0
3	Cukup	65 – 74,99	0
4	Kurang	50 – 64,99	0
5	Sangat kurang	0 – 49,99	0

Dari tabel 3.1.3 dapat dijelaskan bahwa dari 4 (empat) indikator Kinerja Utama yang telah diperjanjikan sebanyak 4 (empat) Indikator Kinerja Utama telah memenuhi capaian >90 dengan kategori sangat baik sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala sangat baik.

Tabel 3.1.4

**Capaian Kinerja Sasaran Dinas Lingkungan Hidup
Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019**

No	Sasaran	Jumlah Indikator	Rata-rata Capaian Sasaran	Predikat
1	Meningkatnya kualitas lingkungan hidup melalui penurunan pencemaran air dan udara serta mengoptimalkan fungsi lahan	4	106,84	Lebih dari Target



Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 4 (empat) indikator Kinerja utama rata-rata capaian sasarnya adalah 106,84% atau dengan predikat lebih dari target.

Tabel 3.1.5
Capaian Kinerja Sasaran Dinas Lingkungan Hidup
Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019

No	Sasaran	Jumlah Indikator	Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran	0 - 49,99 Sangat kurang	50 - 64,99 Kurang	65 - 74,99 Cukup	75 - 89,99 Baik	> 90 sangat baik
1.	Meningkatnya kualitas lingkungan hidup melalui penurunan pencemaran air dan udara serta mengoptimalkan fungsionalan	4	106,84					√

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa capaian kinerja sasaran Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019 dari sebanyak 4 (empat) indikator utama rata-rata capaian kinerja sasarnya adalah sebesar 106,84% sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja dinas Lingkungan Hidup Tahun 2019 sangat baik



Tabel 3.1.6
Pencapaian Target Sasaran Strategis
Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala
Tahun 2019

No	Sasaran	Jumlah Indikator	Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran	Tingkat Pencapaian					
				Melebihi target (>100)		Sesuai target (=100)		Dibawah target (<100)	
				Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1.	Meningkatnya kualitas lingkungan hidup melalui penurunan pencemaran air dan udara serta mengoptimalkan fungsi lahan	4	106,84	3	109,32	0	0	1	99,39

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada sasaran strategis “Meningkatnya kualitas lingkungan hidup melalui penurunan pencemaran air dan udara serta mengoptimalkan fungsi lahan” sebanyak 4 (empat) indikator dengan rata-rata capaian kinerja sasaran adalah sebesar 106,84% sedangkan untuk tingkat pencapaian kinerja sebanyak 3 (tiga) indikator melebihi target yaitu pada Indikator Indeks Kualitas Air (IKA), Indikator Prosentase pengurangan timbunan sampah skala Kabupaten/Kota dan Prosentase luasan sebaran penanaman pohon dengan rata-rata capaian ketiga indikator tersebut sebesar 109,32%. Sedangkan indikator di bawah target sebanyak 1 (satu) indikator yaitu Indeks Kualitas Udara (IKU) dengan realisasi capaian 99,39%



3.2 Pengukuran, Evaluasi dan Analisis Kinerja Sasaran Strategis

Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program dan sasaran yang telah ditetapkan dalam mewujudkan misi dan visi instansi pemerintah.

Sesuai ketentuan tersebut, Pelaporan Kinerja ini dibuat berdasarkan Perjanjian Kinerja (PK) Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019 dengan mengacu pada Indikator Kinerja Utama Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala, Nomor 57 Tahun 2018 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala dan Rencana Sasaran Strategis (Renstra) Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala yang ditetapkan dengan Peraturan Bupati Barito Kuala Nomor 188.45/248/KUM/2018 Tanggal 4 Juni 2018 tentang Penetapan Rencana Strategis 2017-2022 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala telah ditetapkan 1 (satu) Sasaran Strategis dan 4 (empat) Indikator Kinerja Utama (IKU) , dengan rincian sebagai berikut.

Sasaran *“Meningkatnya kualitas lingkungan hidup melalui penurunan pencemaran air dan udara serta mengoptimalkan fungsi lahan*

Sasaran *“Meningkatnya kualitas lingkungan hidup melalui penurunan pencemaran air dan udara serta mengoptimalkan fungsi lahan”*



merupakan bagian dari pengimplementasian dalam pencapaian **Misi 1 (satu) RPJMD Pemerintah Kabupaten Barito Kuala “Mengintegrasikan Infrastruktur Wilayah mendukung Kemandirian Desa dan penataan Kota** pada Sasaran **“Meningkatnya kualitas dan daya dukung lingkungan.”**, dengan indikator **“Indeks Kualitas Lingkungan)”**.

Untuk upaya pencapaian sasaran ini Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala menetapkan indikator **“4 (empat) Indikator Sasaran Strategis.**

1. Indikator Kinerja Utama Indeks Kualitas Air (IKA)

Indeks Kualitas Air (IKA) adalah kondisi kalitatif yang diukur dan atau diuji berdasarkan parameter-parameter tertentu dan metode tertentu berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan parameter yang dijadikan dasar perhitungan IKA adalah sebanyak 7 (tujuh) parameter yaitu DO,BOD,COD,pH,TTS,Faecal Coli, Nitrat,Amoniak,TDS,Total Phosphat

dengan formulasi perhitungan:

$$\text{IKA} = \text{Nilai status titik sampel} \times \text{bobot di tiap tingkat pencemaran}$$

Capaian kinerjanya dapat dijabarkan sebagai berikut:

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja 2019.

Indikator Kinerja Utama **“Indeks Kualitas Air (IKA)”** berdasarkan Renstra 2017-2022, tahun 2019 ditargetkan 58,05 dan telah tercapai realisasi sebesar 70,15 **maka dapat dijelaskan**



bahwa capaian Kinerja untuk Indikator Kinerja Utama ini adalah 120,84% (70,15/58,05 X100).

Adapun penjelasan pencapaian kinerja sbb.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala telah menetapkan Target Kinerja Indeks Kualitas Air (IKA) dalam Renstra Dinas Lingkungan Hidup berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) yaitu melakukan pengukuran pada DAS Barito ,anak sungai yang ada di wilayah Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan hasil pemantauan kualitas air yang dilakukan dengan menggunakan dana APBD sebanyak 2 (dua) periode dalam 1 (satu) tahun Semester I dan II) sebanyak 44 titik lokasi sampel dan dengan menggunakan anggaran dana APBN dilakukan analisis perhitungan pengolahan data. Didapatkan status mutu air di Kabupaten Barito Kuala tahun 2019 di kategorikan daerah air sungai dengan status cemar ringan

Tabel 3.2.1
parameter air sungai di wilayah Kabupaten Barito Kuala
yang belum memenuhi syarat
Tahun 2019

No	KODE SAMPEL	TEMPAT PENGAMBILAN SAMPEL	PARAMETER YANG TIDAK MEMENUHI SYARAT
1	64/S-AS/X/2019	Intake PDAM Tabunganen	Melebihi Baku Mutu DO, Fecal Coli dan COD
2	65/S-AS/X/2019	Anak Sungai	Melebihi Baku Mutu DO



		Barito Tengah	dan COD
3	66/S-AS/X/2019	Anak Sungai Barito Hulu	Melebihi Baku Mutu DO
4	67/S-AS/X/2019	Anak Sungai Barito Hilir	Melebihi Baku Mutu DO
5	72/S-AS/X/2019	Anak Sungai Handil/Pujangga	Melebihi Baku Mutu pH, DO, BOD dan COD
6	73/S-AS/X/2020	Anak Sungai Berangas	Melebihi Baku Mutu pH COD, DO dan BOD
7	71/S-AS/X/2019	Anak Sungai Alalak	Melebihi Baku Mutu TSS, DO dan COD
8	52/S-AS/IX/2019	Inlet PDAM Barambai	Melebihi Baku Mutu DO
9	53/S-AS/IX/2019	Anak Sungai Barito	Melebihi Baku Mutu DO dan PH
10	49/S-AS/IX/2019	Intake PDAM Marabahan	Melebihi Baku Mutu DO, TSS dan Fecal Coli
11	50/S-AS/IX/2019	Dermaga Kantor Bupati	Melebihi Baku Mutu DO dan TSS
12	51/S-AS/IX/2019	Sungai Barito (Jembatan Rumpiang)	Melebihi Baku Mutu DO dan Fecal Coli
13	56/S-AS/X/2019	Sungai Barito Kuripan Hulu	Melebihi Baku Mutu DO, Fecal Coli dan TSS
14	57/S-AS/X/2019	Sungai Barito Kuripan Tengah	Melebihi Baku Mutu DO, Fecal Coli dan TSS



15	58/S-AS/X/2019	Anak Sungai Manuntung	Melebihi Baku Mutu DO, Fecal Coli dan pH
16	59/S-AS/X/2019	Muara Anak Sungai Manuntung	Melebihi Baku Mutu DO dan TSS
17	60/S-AS/X/2019	Sungai Barito Kuripan Hilir	Melebihi Baku Mutu DO, Fecal Coli dan TSS
18	61/S-AS/X/2019	Anak Sungai Jambu	Melebihi Baku Mutu DO, Fecal Coli dan TSS
19	28/S-AS/IV/2019	Anak Sungai Barito Tabukan	Melebihi Baku Mutu DO, Fecal Coli dan TSS
20	63/S-AS/X/2019	Anak Sungai Barito Tabukan Hulu	Melebihi Baku Mutu DO dan BOD
21	68/S-AS/X/2019	Anak Sungai Anjir	Melebihi Baku Mutu DO, COD, Fecal Coli dan pH
22	BRT 02	Dermaga Mesjid Agung	Melebihi Baku Mutu pH, DO, COD dan BOD
23	BRT 03	Bantuil	Melebihi Baku Mutu pH, DO, COD, T-P dan BOD
24	BRT 04	Dermaga Simpang Arja	Melebihi Baku Mutu pH, DO, COD dan BOD
25	BRT 05	Dermaga Belawang	Melebihi Baku Mutu pH, TSS, DO, COD dan BOD



26	BRT 06	Dermaga Murung Keramat	Melebihi Baku Mutu pH, TDS, TSS, Fecal Coli, DO, COD dan BOD
27	BRT 07	Anjir Muara	Melebihi Baku Mutu pH, TDS, TSS, T-P, DO dan COD
28	BRT 08	Bawah Jembatan Barito	Melebihi Baku Mutu pH, TDS, TSS, DO dan COD
29	BRT 09	Ujung Panti	Melebihi Baku Mutu pH, TDS, TSS, DO dan COD
30	BRT 10	Pelabuhan Trisakti	Melebihi Baku Mutu pH, TDS, TSS, DO dan COD
31	BRT 11	Kuin Kecil	Melebihi Baku Mutu pH, TDS, TSS, DO dan COD
32	BRT 12	Pulau Kaget	Melebihi Baku Mutu pH, TDS, TSS, DO dan COD

1.1 Analisa

Berdasarkan hasil pemeriksaan parameter fisika dan kimia pada air Sungai dan anak sungai, ada beberapa lokasi titik pemantauan yang parameternya tidak memenuhi syarat sesuai dengan baku mutu yang ditetapkan menurut Peraturan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 05 Tahun 2007, seperti terlihat pada tabel 3.2.1 diatas.



Berikut dijelaskan definisi 10 (sepuluh) macam parameter-parameter pengujian sebagai gambaran terhadap hasil yang melebihi baku mutu pada tabel 3.2.1 diatas

a. Parameter Fisika

Yang dimaksud dengan Parameter fisika adalah merupakan parameter yang dapat diamati akibat perubahan fisika air seperti cahaya, suhu, kecerahan, kekeruhan, warna, padatan tersuspensi dan padatan terlarut hingga sanitasi air.

Beberapa parameter fisik yang digunakan untuk menentukan kualitas air meliputi suhu, kekeruhan, warna, daya hantar listrik, jumlah at padat terlarut, rasa, dan bau. Yang termasuk dalam parameter fisika tersebut adalah:

- Parameter TSS

Total Suspended Solid atau padatan tersuspensi adalah padatan yang menyebabkan kekeruhan air, tidak terlarut, dan tidak dapat mengendap. Padatan tersuspensi terdiri dari partikel-partikel yang ukuran maupun beratnya lebih kecil dari pada sedimen, seperti bahan-bahan organic tertentu, tanah liat dan lainnya.

Padatan tersuspensi juga berasal dari adanya limbah industry atau limbah domestic yang berbentuk padat, bila tidak larut sempurna akan mengendap dan yang tidak larut tapi tidak mengendap akan membentuk koloid.

Konsentrasi TSS yang tinggi mengakibatkan jumlah oksigen terlarut (Dissolved Oxygen/DO) menjadi rendah konsentrasinya dan sebaliknya konsentrasi dari BOD (Biological Oxygen Demand) serta COD (Chemical Oxygen Demand) akan tinggi.



- Parameter pH (derajat keasaman)

pH merupakan suatu ekspresi dari konsentrasi ion hydrogen (H^+) di dalam air. Besarannya dinyatakan dalam minus logaritma dari konsentrasi ion H (Romarkam dan Nasih, 2002). Air normal yang memenuhi syarat untuk suatu kehidupan mempunyai pH sekitar 6,5 – 7,5. Air akan bersifat asam atau basa tergantung besar kecilnya pH. Bila pH di bawah pH normal, maka air tersebut bersifat asam, sedangkan yang mempunyai pH di atas pH normal bersifat Basa.

Pada air yang asam, logam menjadi mudah larut. Pengaruhnya terhadap kesehatan bila $pH < 6,5$ dan $pH > 8,5$ menyebabkan beberapa senyawa kimia berubah menjadi racun yang mengganggu kesehatan.

b. Parameter Kimia

Karakteristik Parameter Kimia air menyatakan banyaknya senyawa kimia yang terdapat di dalam air, sebagian diantaranya berasal dari alam secara alamiah dan sebagian lagi sebagai kontribusi aktivitas makhluk hidup. Beberapa senyawa kimia yang terdapat di dalam air dapat dianalisa dengan beberapa parameter kimia kualitas air.

Parameter yang dianalisis oleh Dinas Lingkungan hidup Kabupaten Barito Kuala Tahun 2018 adalah sebagai berikut:

1. Parameter BOD (Biological Oxygen Demand)

BOD atau kebutuhan oksigen terlarut secara biologis adalah jumlah oksigen yang dibutuhkan oleh mikroorganisme di dalam air



lingkungan untuk memecah (mendegradasi) bahan buangan organik yang ada dalam air tersebut.

BOD juga merupakan indikator pencemaran organik yang paling banyak digunakan untuk mengendalikan kualitas air. Nilai BOD dipengaruhi oleh suhu, cahaya matahari, pertumbuhan biologis, gerakan air dan kadar oksigen.

2. Parameter COD (Chemical Oxygen Demand)

COD atau kebutuhan oksigen secara kimiawi adalah jumlah oksigen yang diperlukan agar bahan organik yang ada dalam air dapat teroksidasi melalui reaksi kimia. Nilai COD merupakan ukuran bagi tingkat pencemaran oleh bahan organik. Bahan organik biasanya dapat membusuk (terdegradasi) oleh mikroorganisme sehingga bila bahan organik terbuang langsung ke air akan menambah populasi mikroorganisme di dalam air sehingga tidak tertutup kemungkinan berkembangnya bakteri patogen.

3. Parameter DO (Dissolved Oxygen)

Kadar oksigen terlarut yang tinggi tidak menimbulkan pengaruh fisiologis bagi manusia, ikan dan organisme akuatik lain yang membutuhkan oksigen terlarut dengan jumlah cukup. Kebutuhan oksigen sangat dipengaruhi oleh suhu dan variasi antar organisme. Keberadaan logam berat yang berlebihan diperairan mempengaruhi sistem respirasi organisme akuatik sehingga pada kadar oksigen terlarut rendah dan terdapat logam berat dengan konsentrasi tinggi, organisme akuatik menjadi lebih menderita (Tebbut, 1992).



4. Parameter Nitrat ($\text{NO}_3\text{-N}$)

Nitrat adalah bentuk utama nitrogen di perairan alami dan merupakan nutrisi utama bagi pertumbuhan tanaman dan algae. Nitrat nitrogen sangat mudah larut dalam air dan bersifat stabil. Kadar nitrat-nitrogen pada perairan alami hampir tidak pernah melebihi 0,1 mg/liter. Kadar nitrat lebih dari 5 mg/liter menggambarkan pencemaran antropogenik yang berasal dari aktivitas manusia dan tinja hewan. Nitrat tidak bersifat toksik terhadap organisme akuatik. Konsumsi air yang mengandung kadar nitrat tinggi akan menurunkan kapasitas darah untuk mengikat oksigen, terutama pada bayi yang berumur kurang dari lima bulan.

5. Parameter Amoniak (NH_3)

Amonia dan garam-garamnya bersifat mudah larut dalam air. Amonia banyak digunakan dalam proses produksi urea, industri bahan kimia (asam nitrit, amonium, posfat, dan lain-lain), serta industri bubur kertas dan kertas. Sumber amonia di perairan adalah pemecahan nitrogen organik (protein dan urea) dan nitrogen anorganik yang terdapat di dalam tanah dan air, yang berasal dari dekomposisi bahan organik (tumbuhan dan biota akuatik yang telah mati) oleh mikroba dan jamur.

Tinja dari biota akuatik yang merupakan limbah aktivitas metabolisme juga banyak mengeluarkan amonia. Sumber amonia yang lain adalah reduksi gas nitrogen yang berasal dari proses difusi udara atmosfer limbah industri, dan domestik. Amonia yang terdapat dalam air mineral masuk ke dalam air melalui erosi tanah. Di perairan alami, pada suhu dan tekanan normal amonia berada



dalam bentuk gas dan membentuk kesetimbangan dengan gas amonium. Amonia juga dapat terserap ke dalam bahan-bahan tersuspensi dan koloid sehingga mengendap di dasar perairan. Amonia di perairan dapat menghilang melalui proses volatilisasi karena tekanan parsial amonia dalam larutan meningkat dengan meningkatnya pH. Hilangnya amonia ke atmosfer juga dapat meningkat dengan meningkatnya kecepatan angin dan suhu (Fardiaz, 1992).

Amonia yang terukur di perairan berupa amonia total (NH_3 , dan NH_4^+). Pada Ph 7 atau kurang, sebagian besar amonia akan mengalami ionisasi. Sebaliknya, pada Ph > 7, amonia tak terionisasi yang bersifat toksik terhadap organisme aquatik terdapat dalam jumlah yang lebih banyak dan dapat meningkat jika terjadi penurunan kadar oksigen terlarut, pH, dan suhu. Ikan tidak dapat bertoleransi terhadap kadar amonia bebas yang terlalu tinggi karena dapat mengganggu proses pengikatan oksigen oleh darah dan pada akhirnya dapat mengakibatkan sufokasi. Amonia jarang ditemukan pada perairan yang mendapat cukup pasokan oksigen. Kadar amonia yang tinggi dapat merupakan indikasi adanya pencemaran bahan organik yang berasal dari limbah domestik, industri, dan limpasan pupuk pertanian. Kadar amonia yang tinggi juga dapat ditemukan pada dasar danau yang mengalami kondisi tanpa oksigen (Effendi, 2003).

6. Parameter Phosphate (PO_4)

Diperairan, unsur fosfor tidak ditemukan dalam bentuk bebas sebagai elemen, melainkan dalam bentuk senyawa anorganik yang



terlarut dan senyawa organik yang berupa partikulat. Karakteristik fosfor sangat berbeda dengan unsur-unsur utama lain yang merupakan penyusun biosfir karena unsur ini tidak terdapat di atmosfer. Fosfor total menggambarkan jumlah total fosfor, baik berupa partikulat maupun terlarut, anorganik maupun organik.

Fosfor merupakan bagian protoplasma yang penting, cenderung "beredar", senyawa-senyawa organik terurai dan akibatnya menghasilkan fosfat yang kembali tersedia bagi tumbuh-tumbuhan. Reservoir yang terbesar dari fosfor adalah bukan udara, melainkan batu-batuan atau endapan-endapan lain yang telah terbentuk pada abad-abad geologis yang telah lalu semua itu berangsur-angsur terkikis, melepaskan fosfat kedalam ekosistem-ekosistem, tetapi banyak juga yang lepas kedalam laut, dimana sebagian dari padanya di endapkan dalam sedimen-sedimen dangkal, dan sebagian lagi hilang ke sedimen-sedimen yang lebih dalam. Cara-cara pengendalian fosfor kedaurnya sekarang atau yang ada kurang mencukupi untuk mengganti yang hilang.

Fosfor merupakan bahan makanan utama yang digunakan oleh semua organisme untuk pertumbuhan dan sumber energi. Fosfor di dalam air laut, berada dalam bentuk senyawa organik dan anorganik. Dalam bentuk senyawa organik, fosfor dapat berupa gula fosfat dan hasil oksidasinya, nukloprotein dan fosfo protein. Sedangkan dalam bentuk senyawa anorganik meliputi ortofosfat dan polifosfat. Senyawa anorganik fosfat dalam air laut pada umumnya berada dalam bentuk ion (orto) asam fosfat (H_3PO_4), dimana 10% sebagai ion fosfat dan 90% dalam bentuk HPO_4^{2-} . Fosfat merupakan



unsur yang penting dalam pembentukan protein dan membantu proses metabolisme sel suatu organisme.

7. Parameter TDS

Total dissolved solid atau benda padat yang terlarut yaitu semua mineral, garam, logam serta kation-anion yang terlarut di air. Termasuk semua yang terlarut diluar molekul air murni (H₂O).

Beberapa padatan terlarut (Dissolved Solids) berasal dari material organik seperti daun, lumpur, plankton, limbah industri dan kotoran. Sumber-sumber lain berasal dari limpasan dari daerah perkotaan, garam jalan, pupuk dan pestisida yang digunakan pada rumput dan peternakan. Selain itu padatan terlarut (Dissolved Solids) juga berasal dari bahan anorganik seperti batu dan udara yang mungkin mengandung kalsium bikarbonat, nitrogen, fosfor besi, sulfur, dan mineral lainnya. Sebagian besar dari bahan-bahan ini membentuk garam, yang merupakan senyawa yang mengandung keduanya yaitu logam dan non logam. Tingginya nilai TDS di Sungai Barito hingga mencapai kemungkinan juga disebabkan karena terjadinya intrusi air laut karena salinitas ditemukan dalam nilai yang cukup tinggi. Salinitas menunjukkan kadar garam terlarut dalam air sungai. Nilai TDS yang sangat tinggi juga kemungkinan disebabkan karena menerima input air dari anak sungai dari Sungai Kapuas yang juga berada di muara laut.



c. Parameter Bakteriologi

Parameter bakteriologi air pada dasarnya terdiri dari beberapa jenis bakteri (pathogen) yang merupakan bagian dari mikro organisme yang menyebabkan penyakit dengan menggunakan E-Coli dan Total Coli. Limbah domestik memang menjadi salah satu sumber pencemar utama di Sungai Barito. Banyaknya pembangunan rumah yang tidak seimbang dengan peningkatan infrastruktur sanitasi menyebabkan limbah domestik tidak dilakukan pengolahan sebelum sampai ke badan air. Berdasarkan Peraturan Gubernur nomor 05 Tahun 2007 tentang Peruntukan dan Baku Mutu Air Sungai, kadar E. Coli yang diperkenan adalah 100 MPN/100ml.

Kandungan E. coli di Sungai Barito yang tinggi dipengaruhi adanya aktivitas masyarakat yang melakukan kegiatan MCK di sungai. Selain itu debit air sungai dan kecepatan arus juga mempengaruhi kandungan E.coli di titik pantau. Semakin rendah debit air sungai sehingga mengurangi penguraian bahan pencemar, maka konsentrasi tinja meningkat yang menyebabkan nilai E.coli lebih tinggi



Tabel 3.2.2
Rekapitulasi Status mutu air di DAS Barito dan anak sungai DAS Barito Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019

Nama Sungai	Lokasi Sampel	Debit	W. Avg	IP	IKA Existing	NSF	Weighted NSF
Sungai Barito	Kec. Tabunganen	6328	0.022	Ringan	Ringan	50.49	1.11
Sungai Barito	Kec. Alalak	6542	0.023	Ringan	Ringan	47.29	1.08
Sungai Barito	Kec. Barambai	5680	0.020	Ringan	Ringan	43.26	0.85
Sungai Barito	Kec. Marabahan	5880	0.020	Ringan	Ringan	44.50	0.91
Sungai Barito	Kec. Kuripan	5939	0.021	Ringan	Ringan	54.08	1.12
Sungai Barito	Kec. Tabukan	4590	0.016	Ringan	Ringan	44.37	0.71
Sungai Barito	Kec. Anjir Pasar	4390	0.015	Ringan	Ringan	34.69	0.53
Sungai Barito	Dermaga Mesjid Agung	8960	0.031	Ringan	Ringan	74.78	2.33
Sungai Barito	Bantuil	8968	0.031	Ringan	Ringan	76.34	2.38
Sungai Barito	Dermaga Simpang Arja	7680	0.027	Ringan	Ringan	56.77	1.52
Sungai Barito	Dermaga Belawang	6528	0.023	Ringan	Ringan	59.33228	1.346861869



LKIP Dinas Lingkungan Hidup Kab. Barito
Kuala Tahun 2019

Sungai Barito	Dermaga Murung Keramat	7552	0.026	Ringan	Ringan	63.27817	1.661758001
Sungai Barito	Anjir Muara	13485	0.047	Ringan	Ringan	61.40675	2.87951251
Sungai Barito	Bawah Jembatan Barito	55542	0.193	Ringan	Ringan	72.75138	14.05123934
Sungai Barito	Ujung Panti	16229	0.05643	Ringan	Ringan	76.91655	4.340736532
Sungai Barito	Pelabuhan Trisakti	22480	0.07817	Ringan	Ringan	75.6184	5.911200149
Sungai Barito	Kuin Kecil	61824	0.21499	Ringan	Ringan	76.96144	16.54558679
Sungai Barito	Pulau Kaget	38976	0.13553	Ringan	Ringan	80.28104	10.88083357
19	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!		
20	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!		



IKA Existing				
Status	Jumlah	Bobot	Persentase	Nilai
Memenuhi	20	70	0.29	20.29
Ringan	44	50	0.64	31.88
Sedang	5	30	0.07	2.17
Berat	0	10	0.00	0.00
IKA Existing				54.35
Weighted NSF				70.15
Avg NSF				60.73
Geo Avg				58.99

Tabel 3.2.3

**Kriteria Pembacaan Hasil Nilai IKA (Klasifikasi Kualitas Air baru)
Kabupaten Barito Kuala
Tahun 2019**

SKOR	KRITERIA		KETERANGAN
$100 > I \geq 90$	SANGAT BAIK	SANGAT BAIK	
$100 > I \geq 90$	BAIK	BAIK	KELAS I
$100 > I \geq 90$	CUKUP BAIK	CUKUP BAIK	KELAS II
$100 > I \geq 90$	SEDANG	SEDANG	KELAS III
$100 > I \geq 90$	“MARGINAL”	“ BURUK”	KELAS IV
$100 > I \geq 90$	“BURUK”	“SANGAT BURUK”	



2. Indikator Kinerja Utama Indeks Kualitas Udara (IKU)

Indikator Indeks Kualitas Udara (IKU) adalah gambaran/kondisi awal yang memberikan kesimpulan tentang kondisi kualitas udara pada kurun waktu tertentu. Metode penghitungan dan analisa data digunakan metode Indeks kualitas udara (IKU) model EU/Indeks annual Mode EU-LEU. Parameter yang diuji dan menjadi dasar perhitungan IKU adalah SO₂ dan NO₂.

dengan formulasi perhitungan:

$$IKU = (100 - 50/09x(leu-0,1))$$

Capaian kinerjanya dapat dijabarkan sebagai berikut:

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja 2019.

Indikator Kinerja Utama “**Indeks Kualitas Udara (IKU)**” berdasarkan Renstra 2017-2022, tahun 2019 ditargetkan 92,82 dan telah tercapai realisasi sebesar 92,26 dengan menggunakan metode passive sampler selama 14 hari untuk 2 (dua) priode, dan data yang diperoleh akan menjadi data Indeks kualitas udara yang resmi.

dan melakukan pengujian kualitas udara Dinas Lingkungan hidup melakukan kerjasama dengan Provinsi dan Kementerian. Mengingat sarana dan prasarana (alat) yang ada dilaboratorium Dinas Lingkungan Hidup masih belum lengkap, **maka dapat dijelaskan bahwa capaian Kinerja untuk Indikator Kinerja Utama ini adalah 99,39% (92,26/92,82 X100).**

Dari hasil pemantauan maka diperoleh data IKU sebesar 92,26 walaupun masih dibawah target Renstra 2019 sebesar 92,82 dan



masih di bawah tahun 2018 dengan nilai 92,78, namun untuk baku mutu kualitas Udara berdasarkan peraturan Menteri Lingkungan Hidup kriteria kualitas udara Kabupaten Barito kuala tergolong sangat baik

Tabel 3.2.4

Data Lokasi Pemantauan Kualitas Udara Ambient
Metode *Passive Sampler* di Kabupaten Barito Kuala
Tahun 2019

No.	Titik sampling	Kadar NO2 $\mu\text{g}/\text{m}^3$	Kadar NO2 $\mu\text{g}/\text{m}^3$	Kadar SO2 $\mu\text{g}/\text{m}^3$	Kadar SO2 $\mu\text{g}/\text{m}^3$
1.	Transfortasi	14,50	10.10	10,68	8,38
2.	Industri	6,50	6.80	7,60	7,00
3.	Perumahan	6,50	6.80	2,47	2,94
4.	Perkantoran	0,80	2,60	6,02	4,92

Sumber : Data primer yang diolah, 2019



Tabel 3.2.5

Perhitungan Indeks Kualitas Udara
di Kabupaten Barito Kuala
Tahun 2019

No	Kab/Kota	Lokasi Sampling	Tahap I	Tahap II	Tahap I	Tahap II
			SO ₂	SO ₂	NO ₂	NO ₂
1	Kab Barito Kuala	Transportasi	10.68	8.38	14.50	10.10
		Industri	7.6	7.00	6.50	6.80
		Perumahan	2.47	2.94	5.90	6.90
		Perkantoran	5.02	4.92	0.80	2.60

Kadar SO2				Kadar NO2				SO2	NO2	A : padat transportasi B : industri C1: pemukiman C2:perkantoran
A	B	C1	C2	A	B	C1	C2			
9.5	7.3	2.7	5.0	12.3	6.7	6.4	1.7	6.1	6.8	

Parameter	Rerata Pemantauan	Referensi EU	Index
NO2	6.89	40	0.17
SO2	6.13	20	0.31
Index Udara			0.24
Index Udara IKLH			92.26



Dapat dijelaskan Parameter yang dianalisis yakni *Nitrogen Dioksida (NO₂) dan Sulfur Dioksida (SO₂)*

Nitrogen Dioksida (NO₂)

Oksida Nitrogen (NO_x) adalah kelompok gas nitrogen yang terdapat di atmosfer yang terdiri dari nitrogen monoksida (NO) dan nitrogen dioksida (NO₂). Walaupun ada bentuk oksida nitrogen lainnya, tetapi kedua gas tersebut yang paling banyak diketahui sebagai bahan pencemar udara. Nitrogen monoksida merupakan gas yang tidak berwarna dan tidak berbau sebaliknya nitrogen dioksida berwarna coklat kemerahan dan berbau tajam. Nitrogen monoksida terdapat diudara dalam jumlah lebih besar daripada NO₂. Pembentukan NO dan NO₂ merupakan reaksi antara nitrogen dan oksigen diudara sehingga membentuk NO, yang bereaksi lebih lanjut dengan lebih banyak oksigen membentuk NO₂.

Udara terdiri dari 80% volume nitrogen dan 20% volume oksigen. Pada suhu kamar, hanya sedikit kecenderungan nitrogen dan oksigen untuk bereaksi satu sama lainnya. Pada suhu yang lebih tinggi (diatas 1210°C) keduanya dapat bereaksi membentuk NO dalam jumlah banyak sehingga mengakibatkan pencemaran udara. Dalam proses pembakaran, suhu yang digunakan biasanya mencapai 1210 – 1.765 °C, oleh karena itu reaksi ini merupakan sumber NO yang penting. Jadi reaksi pembentukan NO merupakan hasil samping dari proses pembakaran.

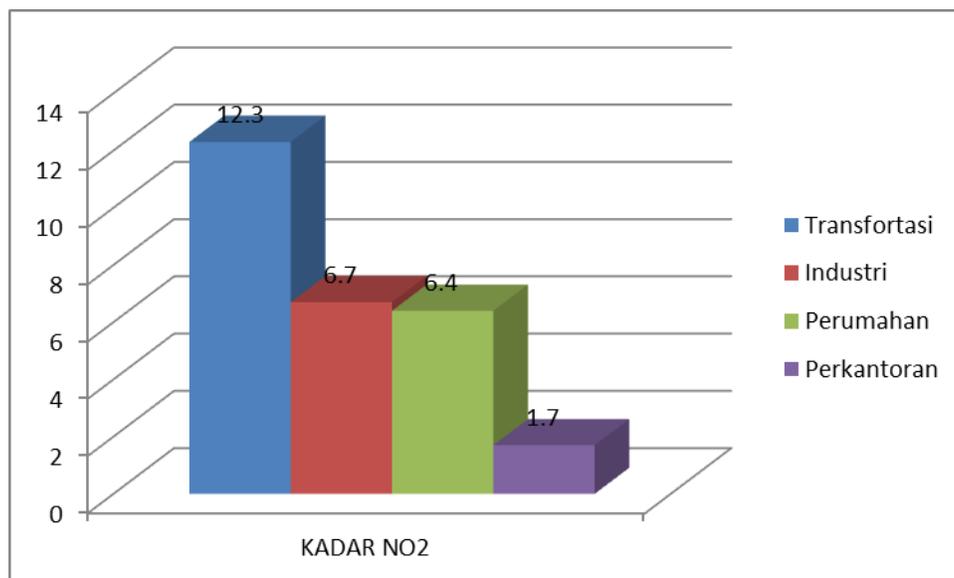
Dari seluruh jumlah oksigen nitrogen (NO_x) yang dibebaskan ke udara, jumlah yang terbanyak adalah dalam bentuk NO yang diproduksi oleh aktivitas bakteri. Akan tetapi pencemaran NO dari sumber alami ini tidak merupakan masalah karena tersebar secara merata sehingga jumlahnya menjadi kecil. Yang menjadi masalah adalah pencemaran NO yang



diproduksi oleh kegiatan manusia karena jumlahnya akan meningkat pada tempat-tempat tertentu.

Kadar NO_x diudara perkotaan biasanya 10–100 kali lebih tinggi dari pada di udara pedesaan. Kadar NO_x diudara daerah perkotaan dapat mencapai 0,5 ppm (500 ppb). Seperti halnya CO, emisi NO_x dipengaruhi oleh kepadatan penduduk karena sumber utama NO_x yang diproduksi manusia adalah dari pembakaran dan kebanyakan pembakaran disebabkan oleh kendaraan bermotor, produksi energi dan pembuangan sampah. Sebagian besar emisi NO_x buatan manusia berasal dari pembakaran arang, minyak, gas, dan bensin.

Grafik 3.1 Kadar Kandungan NO₂ di Lokasi Uji Sampel Tahun 2019



Kadar NO_x di udara dalam suatu kota bervariasi sepanjang hari tergantung dari intensitas sinar matahari dan aktivitas kendaraan bermotor. Oksida nitrogen seperti NO dan NO₂ berbahaya bagi manusia. Penelitian menunjukkan bahwa NO₂ empat kali lebih beracun daripada



NO. Selama ini belum pernah dilaporkan terjadinya keracunan NO yang mengakibatkan kematian. Di udara ambient yang normal, NO dapat mengalami oksidasi menjadi NO₂ yang bersifat racun.

NO₂ bersifat racun terutama terhadap paru. Kadar NO₂ yang lebih tinggi dari 100 ppm dapat mematikan sebagian besar binatang percobaan dan 90% dari kematian tersebut disebabkan oleh gejala pembengkakan paru (edema pulmonari). Kadar NO₂ sebesar 800 ppm akan mengakibatkan 100% kematian pada binatang-binatang yang diuji dalam waktu 29 menit atau kurang. Pemajanan NO₂ dengan kadar 5 ppm selama 10 menit terhadap manusia mengakibatkan kesulitan dalam bernafas.

Sulfur Dioksida (SO₂)

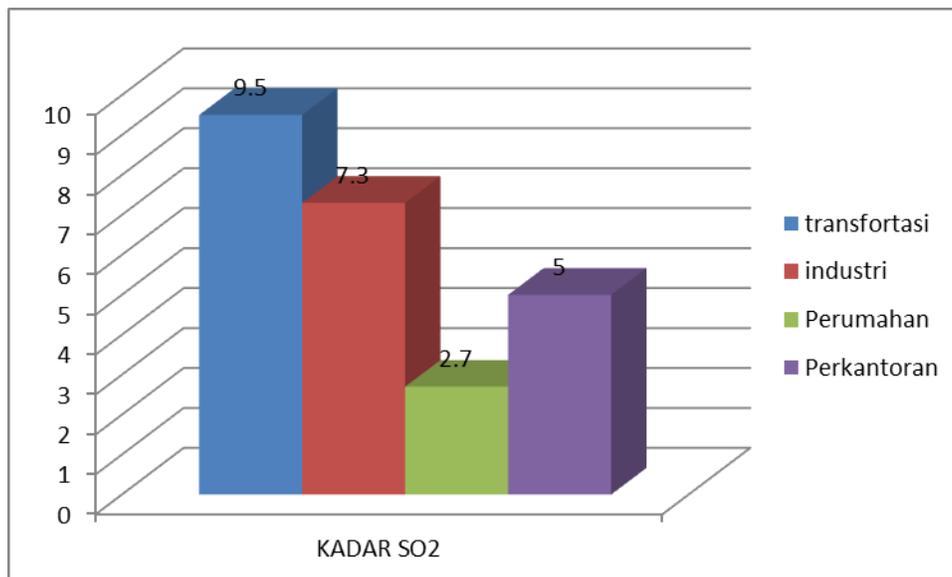
Sulfur dioksida adalah salah satu spesies dari gas-gas oksida sulfur (SO_x). Gas ini sangat mudah terlarut dalam air, memiliki bau namun tidak berwarna. Sebagaimana O₃, pencemar sekunder yang terbentuk dari SO₂, seperti partikel sulfat, dapat berpindah dan terdeposisi jauh dari sumbernya.

SO₂ dan gas-gas oksida sulfur lainnya terbentuk saat terjadi pembakaran bahan bakar fosil yang mengandung sulfur. Sulfur sendiri terdapat dalam hampir semua material mentah yang belum diolah seperti minyak mentah, batu bara, dan bijih-bijih yang mengandung metal seperti alumunium, tembaga, seng, timbal dan besi. Di daerah perkotaan, yang menjadi sumber sulfur utama adalah kegiatan pemangkit tenaga listrik, terutama yang menggunakan batu bara ataupun minyak dieselsebagai bahan bakarnya, juga gas buang dari kendaraan yang menggunakan diesel dan industri-industri yang menggunakan bahan bakar batu bara dan minyak mentah.



Pencemaran oleh sulfur oksida terutama disebabkan oleh dua komponen sulfur bentuk gas yang tidak berwarna, yaitu sulfur dioksida (SO_2) dan Sulfur trioksida (SO_3), dan keduanya disebut sulfur oksida (SO_x). Sulfur dioksida mempunyai karakteristik bau yang tajam dan tidak mudah terbakar diudara, sedangkan sulfur trioksida merupakan komponen yang tidak reaktif.

Grafik 3.2 Kadar Kandungan SO_2 di Lokasi Uji Sampel Tahun 2019



SO_x mempunyai ciri bau yang tajam, bersifat korosif (penyebab karat), beracun karena selalu mengikat oksigen untuk mencapai kestabilan fase gasnya. SO_x menimbulkan gangguan sitem pernafasan, jika kadar 400-500 ppm akan sangat berbahaya, 8-12 ppm menimbulkan iritasi mata, 3-5 ppm menimbulkan bau. Konsentrasi gas SO_2 di udara akan mulai terdeteksi oleh indera manusia (tercium baunya) manakala kensentrasinya berkisar antara 0,3 – 1 ppm.



Pencemaran SO_x di udara terutama berasal dari pemakaian baru bara yang digunakan pada kegiatan industri, transportasi, dan lain sebagainya. Belerang dalam batu bara berupa mineral besi peritis atau FeS₂ dan dapat pula berbentuk mineral logam sulfida lainnya seperti PbS, HgS, ZnS, CuFeS₂ dan Cu₂S. Dalam proses industri besi dan baja (tanur logam) banyak dihasilkan SO_x karena mineral-mineral logam banyak terikat dalam bentuk sulfida. Pada proses peleburan sulfida logam diubah menjadi oksida logam. Proses ini juga sekaligus menghilangkan belerang dari kandungan logam karena belerang merupakan pengotor logam. Pada suhu tinggi sulfida logam mudah dioksidasi menjadi oksida logam

Selain tergantung dari pemecahan batu bara yang dipakai sebagai bahan bakar, penyebaran gas SO_x, ke lingkungan juga tergantung dari keadaan meteorologi dan geografi setempat. Kelembaban udara juga mempengaruhi kecepatan perubahan SO_x menjadi asam sulfat maupun asam sulfat yang akan berkumpul bersama awan yang akhirnya akan jatuh sebagai hujan asam. Hujan asam inilah yang menyebabkan kerusakan hutan di Eropa (terutama di Jerman) karena banyak industri peleburan besi dan baja yang melibatkan pemakaian batu bara maupun minyak bumi di negeri itu.

Meskipun sumber alami (gunung berapi atau panas bumi) mungkin hadir pada beberapa tempat, sumber antropogenik, pembakaran bahan bakar fosil yang mengandung sulfur, mendominasi daerah perkotaan. Ini termasuk :

- Sumber pokok (pembangkit tenaga listrik, pabrik pembakaran, pertambangan dan pengolahan logam)
- Sumber daerah (pemanasan domestik dan distrik)



- Sumber bergerak (mesin diesel)

Pola paparan dan durasi sering menunjukkan perbedaan daerah dan musim yang signifikan, bergantung pada sumber dominan dan distribusi ruang, cuaca dan pola penyebaran. Pada konsentrasi tinggi, dimana berlangsung untuk beberapa hari selama musim dingin, bulan musim dingin yang stabil ketika penyebaran terbatas, masih terjadi pada banyak bagian dunia dimana batu bara digunakan untuk tempat pemanasan. Sumber daerah biasanya mendominasi pada beberapa peristiwa, hasil pada pola homogen konsentrasi dan paparan/pembukaan. Sebaliknya, jarak peristiwa waktu-singkat dari menit ke jam mungkin terjadi sebagai hasil pengasapan, penyebaran atau arah angin dari sumber utama. Hasil pola paparan bervariasi secara substantial, tergantung pada ketinggian emisi, dan kondisi cuaca. Variabel sementara dari konsentrasi ambient juga sering tinggi pada keadaan tertentu, khususnya untuk sumber lokal.

Gas SO_2 telah lama dikenal sebagai gas yang dapat menyebabkan iritasi pada sistem pernafasan, seperti pada selaput lendir hidung, tenggorokan dan saluran udara di paru-paru. Efek kesehatan ini menjadi lebih buruk pada penderita asma. Disamping itu SO_2 terkonversi di udara menjadi pencemar sekunder seperti aerosol sulfat.

Tingginya kadar SO_2 di udara merupakan salah satu penyebab terjadinya hujan asam. Hujan asam disebabkan oleh belerang (sulfur) yang merupakan pengotor dalam bahan bakar fosil serta nitrogen di udara yang bereaksi dengan oksigen membentuk sulfur dioksida dan nitrogen oksida. Zat-zat ini berdifusi ke atmosfer dan bereaksi dengan air untuk membentuk asam sulfat dan asam nitrat yang mudah larut sehingga jatuh bersama air hujan. Air hujan yang asam tersebut akan meningkatkan



kadar keasaman tanah dan air permukaan yang terbukti berbahaya bagi kehidupan ikan dan tanaman.

Sulfur dioksida juga berbahaya bagi tanaman. Adanya gas ini pada konsentrasi tinggi dapat membunuh jaringan pada daun. pinggiran daun dan daerah diantara tulang-tulang daun rusak. Secara kronis SO_2 menyebabkan terjadinya khlorosis. Kerusakan tanaman ini akan diperparah dengan kenaikan kelembaban udara. SO_2 diudara akan berubah menjadi asam sulfat. Oleh karena itu, didaerah dengan adanya pencemaran oleh SO_2 yang cukup tinggi, tanaman akan rusak oleh aerosol asam sulfat. Kadar SO_2 yang tinggi di hutan menyebabkan noda putih atau coklat pada permukaan daun, jika hal ini terjadi dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan kematian tumbuhan tersebut.

3. Prosentase pengurangan timbulan sampah skala Kabupaten/ kota

Prosentase Pengurangan Timbulan Sampah Skala Kabupaten/Kota adalah Prosentase pengurangan timbulan sampah berupa sampah yang dikelola oleh masyarakat, dimana pengelolaan sampah oleh masyarakat melalui TPS3R, bank sampah, pengurangan penggunaan kantong plastik, thumblar dan tempat makanan yang dapat diguna ulang sebesar 20,3 persen dimana pengurangan tersebut didapat dari pembatasan sampah sebesar 475,05 ton/tahun, jumlah sampah yang dimanfaatkan sebesar 7460,6 ton/tahun dan jumlah sampah yang di daur ulang sebesar 755,5 ton/tahun

dengan formulasi perhitungan:

$$\frac{(\text{total pengurangan sampah yang dikelola BSU+TPS 3R}) + \text{lapak/swasta}}{(\text{jumlah penduduk} \times 0,35)} \times 100$$



Capaian kinerjanya dapat dijabarkan sebagai berikut:

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja 2019.

Indikator Kinerja Utama “**Prosentase pengurangan timbulan sampah skala Kabupaten/ kota**” berdasarkan Renstra 2017-2022, tahun 2019 ditargetkan 20% dan telah tercapai realisasi sebesar 20,30% , berdasarkan target renstra pencapaian realisasi dilakukan dengan melakukan pengurangan sampah dengan cara menghitung sampah yang dikelola masyarakat, TPS3R, bank sampah ditambah dengan sampah yang ada dikelola lapak/swasta, adapun Sumber sampah meliputi : pemukiman penduduk, tempat umum dan tempat perdagangan, sarana layanan masyarakat milik pemerintah, Industri berat dan ringan dan pertanian). **maka dapat dijelaskan bahwa capaian Kinerja untuk Indikator Kinerja Utama ini adalah 101,5% (20,30%/20% X100)**

4. Prosentase Luasan Penanaman Pohon di Lahan Terbuka.

Yang dimaksud dengan Indikator Prosentase Luasan Penanaman Pohon di lahan terbuka adalah Prosentase dari penanaman pohon yang dilakukan di suatu area yang tingkat kerapatan/sebaran pohonnya masih kurang. Dimana pengertian kurang dalam hal ini adalah masih terdapat area yang kosong dan memungkinkan untuk ditanami.

dengan formulasi perhitungan:

$\frac{\text{Realisasi penanaman pohon di Kab.Batola + realisasi penanaman pohon di kawasan pesisir /400}}{\text{Target akhir RPJMD penanaman pohon di Kab. Batola + target akhir RPJMD penanaman pohon di kawasan pesisir/400}} \times 100$
--



Capaian kinerjanya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja 2019.

Indikator Kinerja Utama **“Prosentase Luasan Penanaman Pohon di Lahan Terbuka”** berdasarkan Renstra 2017-2022, tahun 2019 ditargetkan 33,39 % dan telah tercapai realisasi sebesar **35,27%**. Realisasi ini di dapat dari perhitungan : (35,27 % ini di dapat dari jumlah realisasi penanaman pohon di Kab. Barito Kuala ditambah realisasi penanaman pohon dikawasan pesisir (2.000 pohon + realisasi penanaman pohon di Kabupaten Barito Kuala 5.050 pohon) adalah berjumlah 7.050 pohon dibagi 400 pohon sama dengan 17,625 Ha, (dengan asumsi setiap pohon dengan jarak tanam 5 x 5 m. 1 Ha (10.000 M) di bagi 25 m² sehingga di dapat untuk penanaman 1 Ha sebanyak 400 pohon.

Dari hasil realisasi penanaman dibagi target akhir RPJMD untuk penanaman pohon di Kab. Batola di tambah target akhir RPJMD penanaman di kawasan Pesisir (15.750 pohon + 13.500 pohon) berjumlah 29.250 pohon dibagi 400 pohon (dengan asumsi setiap pohon dengan jarak tanam 5 x 5 m. 1 Ha (10.000 M) di bagi 25 m² sehingga di dapat untuk penanaman 1 Ha sebanyak 400 pohon. Sehingga didapat 17,625 Ha dibagi 73,125 Ha, kemudian dikali 100 maka di dapatkan angka prosentase penanaman sebesar 24,1%). maka dapat dijelaskan bahwa capaian Kinerja untuk Indikator Kinerja Utama adalah jumlah prosentase realisasi penanaman 24,1% + 11,17% maka didapat hasil 35,27%.



Tabel 3.2.6
Perbandingan Target dan Realisasi IKU
Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala
Tahun 2019

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Meningkatnya kualitas lingkungan hidup melalui penurunan pencemaran air dan udara serta mengoptimalkan fungsi lahan	Indeks Kualitas Air (IKA)	58,05	70,15	120,84
	Indeks Kualitas Udara (IKU)	92,82	92,26	99,39
	Prosentase pengurangan timbunan sampah skala Kabupaten/ kota	20	20,30	101,5
	Prosentase luasan penanaman pohon di lahan terbuka	33,39	35,27	105,63

Dari tabel di atas dapat disimpulkan:

- Perbandingan target dan realisasi Indikator sasaran Indeks Kualitas Air (IKA) untuk tahun 2019 dari target 58,05 telah terealisasi 70,15 dengan capaian kinerja 120,84%.



- Perbandingan target dan realisasi Indikator sasaran Indeks Kualitas Udara (IKU) untuk tahun 2019 dari target 92,82 telah terealisasi 92,26 dengan capaian kinerja 99,39 %.
- Perbandingan target dan realisasi Indikator sasaran Prosentase pengurangan timbulan sampah Skala Kabupaten/Kota untuk tahun 2019 dari target 20% telah terealisasi 20,3% dengan capaian kinerja 101,5%.
- Perbandingan target dan realisasi Indikator Sasaran Prosentase luasan penanaman pohon di lahan terbuka tahun untuk tahun 2019 dari target 33,39% telah terealisasi 35,27% dengan capaian kinerja 105,63%.

2. **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2019 dengan Tahun 2018**

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) sasaran strategis **“Meningkatnya kualitas lingkungan hidup melalui penurunan pencemaran air dan udara serta mengoptimalkan fungsi lahan”** tahun 2019 dibanding dengan kondisi awal Renstra, dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 3.2.7
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2019
dibanding Tahun 2018
Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2019	Realisasi Tahun 2018	%
Meningkatnya kualitas lingkungan hidup melalui penurunan pencemaran air dan udara serta mengoptimalkan fungsi lahan	Indeks Kualitas Air (IKA)	70,15	58,00	20,95
	Indeks Kualitas Udara (IKU)	92,26	89,26	3,36
	Prosentase pengurangan timbulan sampah skala Kabupaten/ kota	20,30	15	35,33
	Prosentase luasan penanaman pohon di lahan terbuka	35,27	16,92	108,45

Dari tabel di atas dapat disimpulkan:

- Indikator sasaran Indeks Kualitas Air (IKA) untuk tahun 2019 dari target 58,05 telah terealisasi 70,15 dengan capaian kinerja 120,84%. Dan jika dibandingkan dengan realisasi kinerja tahun 2018 sebesar 58 maka capaian kinerjanya telah tercapai 20,29 %
- Indikator sasaran Indeks Kualitas Udara (IKU) untuk tahun 2019 dari target 92,82 telah terealisasi 92,26 dengan capaian



kinerja 99,39 %. Dan jika dibandingkan dengan realisasi kinerja tahun 2018 sebesar 89,26 maka capaian kinerjanya telah tercapai 3,36 %

- Indikator sasaran Prosentase pengurangan timbulan sampah Skala Kabupaten/Kota untuk tahun 2019 dari target 20% telah terealisasi 20,30% dengan capaian kinerja 101,5%. Dan jika dibandingkan dengan realisasi kinerja tahun 2018 sebesar 15 maka capaian kinerjanya telah tercapai 35,33 %
- Indikator Sasaran Prosentase luasan penanaman pohon di lahan terbuka tahun untuk tahun 2019 dari target 33,39% telah terealisasi 35,27% dengan capaian kinerja 105,63%. Dan jika dibandingkan dengan realisasi kinerja tahun 2018 sebesar 16,92 maka capaian kinerjanya telah tercapai 108,45 %

3. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja 2019-2022

Target dan Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) 2019 dan Sasaran Strategis Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala Tahun 2017-2022, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2.8
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja
Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala 2019-2022

Indikator Kinerja Utama	Awal Renstra	2019			Target Akhir Renstra (2022)	Capaian s/d 2019 terhadap (2022)
		Target	Realisasi	% Realisasi		



Indeks Kualitas Air (IKA)	52,50	58,05	70,15	120,84	60,00	116,91
Indeks Kualitas Udara (IKU)	92,73	92,82	92,26	99,39	92,96	99,25
Prosentase pengurangan timbulan sampah skala Kabupaten/kota	5	20	20,30	101,5	26	78,08
Prosentase luasan penanaman pohon di lahan terbuka	34	33,39	35,27	105,63	100	35,27

Dari tabel di atas dapat disimpulkan:

- Indikator sasaran Indeks Kualitas Air (IKA) untuk tahun 2019 dari target 58,05 telah terealisasi 70,15 dengan capaian kinerja 120,84%. Dan jika dibandingkan dengan target akhir Renstra (tahun 2022) sebesar 60 maka capaian kinerjanya telah tercapai 116,91%
- Indikator sasaran Indeks Kualitas Udara (IKU) untuk tahun 2019 dari target 92,82 telah terealisasi 92,26 dengan capaian kinerja 99,39 %. Dan jika dibandingkan dengan target akhir



Renstra sebesar 92,96 (tahun 2022) maka capaian kinerjanya telah tercapai 99,25%

- Indikator sasaran Prosentase pengurangan timbulan sampah Skala Kabupaten/Kota untuk tahun 2019 dari target 20% telah terealisasi 20,30% dengan capaian kinerja 101,5%. Dan jika dibandingkan dengan target akhir Renstra sebesar 26% (tahun 2022) maka capaian kinerjanya telah tercapai 78,08 %
- Indikator Sasaran Prosentase luasan penanaman pohon di lahan terbuka tahun untuk tahun 2019 dari target 33,39% telah terealisasi 35,27% dengan capaian kinerja 105,63%. Dan jika dibandingkan dengan target akhir Renstra sebesar 100% (tahun 2022) maka capaian kinerjanya telah tercapai 35,27%

4. Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan untuk mencapai target Indikator Kinerja Utama.

Keberhasilan capaian Indikator Tahun 2019 pada Sasaran Meningkatkan kualitas lingkungan hidup melalui penurunan pencemaran air dan udara serta mengoptimalkan fungsi lahan disebabkan ;

- Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan (baik Pelajar Peduli Lingkungan, Saka Kalpataru, Forum Komunitas Hijau , Masyarakat Peduli Sampah , organisasi Pencinta Lingkungan Lainnya
- Partisipasi dunia usaha dalam pengelolaan lingkungan (CSR/ pemberian bibit/ pemberian bantuan komposter dll)



- Meningkatnya kesadaran Warga sekolah utk menjadikan sekolah Adiwiyata
- Adanya kebijakan Pemerintah Daerah bagi ASN yang naik pangkat untuk melakukan penanaman pohon baik di wilayah pesisir maupun penanaman pohon di lokasi yang tersebar di Wilayah Kabupaten Barito Kuala.
- Adanya Peraturan jakstrada berupa Kebijakan dan Strategi daerah dalam pengelolaan sampah yang tertuang dalam Keputusan Bupati Barito Kuala Nomor 188.45/371/KUM/2018 tanggal 24 September 2018 Kebijakan dan Strategi Daerah (Jastrada) Pengelolaan Sampah
- Adanya Peraturan Bupati Barito Kuala Nomor 68 Tahun 2018 tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik
- Adanya Instruksi bupati Barito Kuala Nomor 03 Tahun 2018 tentang Pengurangan Sampah Plastik melalui penggunaan thumpler dan tempat makanan yang bisa diguna ulang.
- Adanya penghargaan untuk kota sehat Adipura
- Adanya penghargaan untuk sekolah Adiwiyata
- Adanya dukungan Dana dari APBD maupun DAK

Saran untuk peningkatan capaian kinerja Sasaran Meningkatnya kualitas lingkungan hidup melalui penurunan pencemaran air dan udara serta mengoptimalkan fungsi lahan adalah sbb:

- Untuk lebih meningkatkan Indeks kualitas Lingkungan (IKL) dalam mendukung IKU RPJMD KABUPATEN
- Perlunya dukungan tambahan anggaran utk mencapai sasaran Renstra dan RPJMD



- Perlu pembuatan perbup untuk pengurangan sampah khusus untuk perkantoran dan sekolah dan kebijakan lainnya
- Perlu adanya pembuatan peraturan/Intruksi Bupati untuk pengurangan sampah di Pasar
- Perlu adanya pengolahan sampah dari sumbernya seperti PLTS (Pembangkit Listrik Tenaga Sampah), Biodegister, PDU (Pusat Daur Ulang) Terutama di Pasar, Desa/Kecamatan
- Perlu lebih meningkatkan sinergitas dengan disdik dan kemenag untuk mendukung semakin berkembangnya sekolah adiwiyata

5. Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Untuk Pencapaian Indikator Kinerja Utama.

Untuk mendukung pencapaian target kinerja Indikator Kinerja Utama Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU), Prosentase Pengurangan Timbulan Sampah Skala Kabupaten/ Kota, dan Prosentase Luasan Penanaman Pohon di Lahan Terbuka dialokasikan dana dalam DPA Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala tahun 2019 sebesar Rp. 2.999.974.754.000,00, telah terealisasi Rp. 2.346.990.745,00 (91,47%). Sehingga terdapat efisiensi sebesar 8,53% (100%- 96,67%).

Tabel 3.2.9
Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019

Sasaran	Indikator Kinerja	% Capaian Kinerja (≥100%)	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
----------------	--------------------------	--	----------------------------------	--------------------------



Meningkatnya kualitas lingkungan hidup melalui penurunan pencemaran air dan udara serta mengoptimalkan fungsi lahan	Indeks Kualitas Air (IKA)	120,84	91,09	29,75
	Prosentase pengurangan timbulan sampah skala Kabupaten/kota	101,5	88,68	12,82
	Prosentase luasan penanaman pohon di lahan terbuka	105,63	99,69	9,94

6. Program/Kegiatan yang Menunjang Untuk Pencapaian Kinerja Sasaran.

Untuk menunjang pencapaian kinerja sasaran strategis “Meningkatnya kualitas lingkungan hidup melalui penurunan pencemaran air dan udara serta mengoptimalkan fungsi lahan” dengan indikator kinerja Utama sebagai berikut :

- Indikator Kinerja Utama “Indeks Kualitas Air (IKA)”, dituangkan dalam program Pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup dan Program Peningkatan kualitas dan akses informasi sumber daya alam dengan Kegiatan
 1. Koordinasi penilaian kota sehat Adipura
 2. Pemantauan kualitas lingkungan
 3. Pengawasan pelaksanaan kebijakan bidang lingkungan hidup
 4. Pengelolaan B3 dan Limbah B3



5. Pengkajian dampak lingkungan
6. Pengembangan produksi ramah lingkungan
7. Koordinasi penyusunan AMDAL
8. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengendalian lingkungan hidup
9. Peringatan hari-hari lingkungan hidup
10. Peningkatan edukasi dan komunikasi masyarakat di bidang lingkungan
11. Penyusunan status lingkungan hidup daerah (SLHD)
12. Pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan penambangan galian C
13. Pengawasan penertiban kegiatan pertambangan rakyat

Adapun yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah :

- a. Melakukan pemantauan untuk uji kualitas air berupa pengambilan sampel air
- b. Melakukan kegiatan untuk pelaksanaan penilaian kota sehat Adipura
- c. Melakukan pengawasan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan
- d. Melakukan pembinaan sekolah Adiwiyata
- e. Menyusun dokumen Informasi kinerja pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah
- f. Membentuk kelompok masyarakat peduli lingkungan
- g. Pengadaan biogas untuk pemanfaatan limbah dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan biogas



- h. Pelaksanaan hari-hari lingkungan hidup berupa pembagian tas ramah lingkungan, penghijauan lingkungan dan melaksanakan kebersihan-kebersihan lingkungan.
- i. Melaksanakan diklat/bintek bagi petugas untuk peningkatan kompetensi
- j. Melaksanakan bedah dokumen Amdal, dan mengeluarkan rekomendasi izin untuk dokumen Amdal, UKL-UPL dan SPPL.
- k. Melaksanakan Inventarisir terhadap usaha penambangan pasir di sungai

Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan di tampilan dalam gambar berikut:



Gambar 1 : Pemantauan Kualitas Daerah Anak Sungai Air Sungai Di Kec. Alalak



Gambar 2: Pemantauan Kualitas Daerah Anak Sungai Di Kec. Barambai



Gambar 3 : Pemantaun Kualitas Daerah Aliran Intake PDAM Kec.Barambai



Gambar 4 : Pemantauan Kualitas Air Sungai di Anak Sungai Kec. Anjir



Gambar 5 : Pemantauan Kualitas Air Sungai di Anak Sungai Air Kec.Anjir



Gambar 6 : Pemantauan Air Rawa Di Kec.Mandastana



Gambar 7: Pemantaun Kualitas Daerah Aliran Sungai Kec. Kuripan



Gambar 8 : Pemantaun Kualitas Daerah Aliran Sungai di Kec. Tabunganen



Gambar 9: Pemantauan Kualitas Daerah Aliran Sungai Di Kec. Marabahan



Gambar 10: Pemantauan Kualitas Daerah Aliran Sungai Di Kec. Cerbon



Gambar 11: Pemantauan Kualitas Air Daerah Aliran Sungai Di Marabahan Kota



Gambar 12: Pemantauan Kualitas Air Daerah Aliran Sungai Di Kec. Tabukan



Gambar 13: Pemantauan Kualitas Air Daerah Aliran sungai Kec. Tabunganen



Gambar 14: Pengawasan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada PT. Agri Bumi Sentosa (Wanajaya II)



Gambar 15 : Pengawasan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada PT. Agrabudi Gas Utama



Gambar 16 : Pengawasan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada PDAM Marabahan



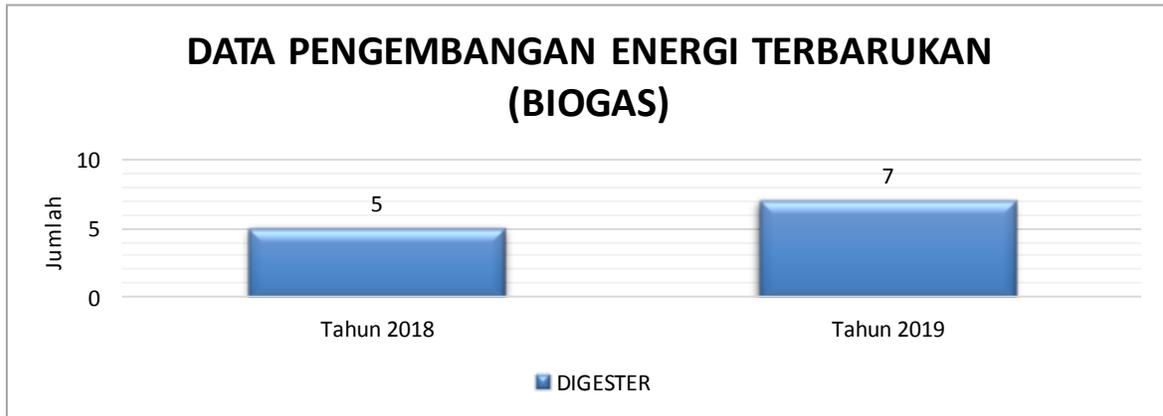
Gambar 17 : Pengawasan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada
PT. Gouka Indo Energy



Gambar 18: Pengadaan Biogas di Desa Danda Jaya
Kecamatan Rantau Badauh



Grafik 3.3 Pengembangan Biogas



Tabel 3.2.10

Jenis dokumen lingkungan yang dikeluarkan pada Tahun 2019

NO	TAHUN	JENIS DOKUMEN		
		AMDAL	UKL UPL	SPPL
1	2019	1	12	61

Tabel 3.2.11

Dokumen Izin Lingkungan AMDAL dan UKL-UPL Di Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019

No	Nama Perusahaan	Ket
1	PT. Agri Bumi Sentosa	Amdal
2	PT. Citra Megah Berdikari	UKL UPL
3	PT. Apex Indopasific	UKL UPL
4	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	UKL UPL
5	PT. Mitra Ichsani Enggal Makmur	UKL UPL
6	PT. Raysan Utama Bersama	UKL UPL
7	PT. Absy	UKL UPL
8	PT. Bina Satria Barutama	UKL UPL



9	PT. Petro Gasindo Intiniaga	UKL UPL
10	Disporbudbar Kab Barito Kuala	UKL UPL
11	Dinas Kesehatan	UKL UPL
12	PT. Kartika Indah Lestari	UKL UPL
13	PT. Dutabahari Menara Line Dockyard	UKL UPL

Tabel 3.2.12
Dokumen Izin Lingkungan SPPL Kabupaten Barito Kuala Tahun
2019

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	BTS	11
2	Pangkalan LPG 3 Kg	13
3	Bengkel	2
4	Ruko	9
5	Gedung / Gudang	6
6	Sarang Burung Walet	4
7	Perumahan	8
8	Penumpukan Kayu Log	1
9	Toko Mobil	1
10	Penggilingan Padi	4
11	Bangsaw	1
12	Penginapan	1
Jumlah		61



Gambar 20: Bimtek tata laksana Amdal, UKL UPL dan Izin lingkungan melalui system OSS



Gambar 21: Survey lokasi rencana pembangunan penggilingan padi dalam rangka penerbitan rekomendasi SPPL



Gambar 22: Ekspose Adipura Tahap 1 Tahun 2019



Gambar 23 : Penilaian Adipura Tahap 1 Tahun 2019



Gambar 24: Ekspose Adipura Tahap 2 Tahun 2019



Gambar 25: Penilaian Adipura Tahap 2 Tahun 2019



Gambar 26: Monev Adipura P1 Tahun 2019



Gambar 27: Monev Adipura P2 Tahun 2019



Gambar 28: Acara Sosialisasi Desa Sehat Dan Berkelanjutan Di Desa Terantang Kecamatan Mandastana Tahun 2019



Gambar 29: Acara Sosialisasi Desa Sehat Dan Berkelanjutan Di Desa Bahandang Kecamatan Jejangkit Tahun 2019



Gambar 30: Acara Sosialisasi Sekolah Adiwiyata Di Desa Sungai Telan Kecamatan Tabungnen Tahun 2019



Gambar 31: Sosialisasi Teknis Pengisian Aplikasi Adiwiyata Tahun 2019



Gambar 32: Pembinaan Sekolah Adiwiyata Tahun 2019



Gambar 33: Sosialisasi Program Adiwiyata Tahun 2019



Gambar 34: Sosialisasi Program Adiwiyata Tahun 2019



Gambar 35: Sosialisasi Program Adiwiyata Tahun 2019



Gambar 36: Penilaian Dokumen dan Aplikasi CSAN Tahun 2019



Gambar 37: Penyerahan Hadiah Adiwiyata Tingkat Kabupaten Tahun 2019



Gambar 38: Rapat Koordinasi Korwilcam Tahun 2019

- Indikator Kinerja Utama “Indeks Kualitas Udara (IKU)” dukung oleh program Peningkatan Pengendalian Polusi dan dengan kegiatan sbb:
 1. Pengujian emisi kendaraan bermotor
 2. Pengujian emisi/polusi udara akibat aktivitas industri
 3. Penyuluhan dan pengendalian polusi dan pencemaran
 4. Peningkatan Pengelolaan Laboratorium Lingkungan

Adapun yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah :

1. Melakukan pemantauan untuk uji kualitas udara yaitu dengan melakukan pemantauan udara melakukan kegiatan pemantauan kualitas udara dimana kegiatan pemantauan ini tidak hanya dilaksanakan oleh Kabupaten Barito Kuala saja namun bersama-sama dengan Propinsi dan Kementerian dengan pelaksanaan sebagai berikut:
 - Dana APBD Kabupaten, berupa pemantauan sesaat yang dilaksanakan di lokasi:



-
- Perwakilan transportasi di dekat terminal handil Bakti Kec. Alalak dan desa Bantuil dekat jembatan Rumpiang Kec. Cerbon
 - Perwakilan perumahan di kompleks taman Citra Raya Kec. Alalak
 - Perwakilan industri di PT. Tanjung Selatan Makmur Jaya (TSMJ) desa Beringin Kencana Kec. Alalak
 - Dana APBD dari Provinsi berupa pemantauan sesaat dilaksanakan 2 kali setahun yang dilaksanakan di lokasi:
 - Perwakilan transportasi di dekat terminal handil bakti kec. Alalak dan desa bantuil dekat jembatan rumpiang kec. Cerbon
 - Perwakilan perumahan di kompleks taman citra raya kec. Alalak
 - Perwakilan industri di PT Tanjung selatan makmur jaya (TSMJ) desa Beringin Kec. Alalak
 - Perwakilan perkantoran di Laboratorium Lingkungan DLH kel. Ulu Benteng Kec Alalak
 - Dana kementerian
Metode yang digunakan adaah passive sampler selama 14 hari 2 periode, data yang diperoleh akan menjadi data indeks kualitas udara yang resmi. Lokasi pemasangan di
 - Perwakilan transportasi di dekat terminal handil bakti kec. Alalak
 - Perwakilan perumahan di kompleks taman citra raya kec. Alalak



- Perwakilan industri di PT Tanjung selatan makmur jaya (TSMJ) desa Beringin Kec. Alalak
 - Perwakilan perkantoran di Laboratorium Lingkungan DLH kel. Ulu Benteng Kec Alalak
2. Melakukan uji emisi kendaraan bermotor sebanyak 100 buah yang berlokasi di Marabahan di Lampu merah dan terminal Kota
 3. Melakukan sosialisasi penyuluhan tentang pencemaran udara
 4. Melakukan uji laboratorium

Gambar-gambar pelaksanaan kegiatan dapat ditampilkan sbb:



Pemasangan Untuk Industri



Pemasangan Untuk Transfortasi



Pemasangan Untuk Permukiman



Pemasangan Untuk Perkantoran

Gambar 39 : Pemasangan Alat Uji Kualitas Udara



Gambar 40 : Pengujian emisi boiler PT. TSMJ oleh petugas Laboratorium K3 Disnakertrans Kalsel



Gambar 42 : Kegiatan uji emisi kendaraan bermotor di terminal Marabahan bulan oktober 2019



- Indikator Kinerja Utama “Prosentase pengurangan timbulan sampah skala Kabupaten/ kota” dukung oleh program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan dengan kegiatan sbb:
 1. Penyusunan kebijakan manajemen pengelolaan sampah
 2. Peningkatan operasi dan pemeliharaan prasarana dan sarana persampahan
 3. Bimbingan teknis persampahan
 4. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan

Adapun yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah :

Adapun yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah :

- Menerapkan dan Melaksanakan Peraturan jakstrada berupa Kebijakan dan Strategi daerah dalam pengelolaan sampah yang tertuang dalam Keputusan Bupati Barito Kuala Nomor 188.45/371/KUM/2018 tanggal 24 September 2018 Kebijakan dan Strategi Daerah (Jakstrada) Pengelolaan Sampah dengan melaksanakan Penanganan dan pengurangan sampah
- Menerapkan dan Melaksanakan Peraturan Bupati Barito Kuala Nomor 68 Tahun 2018 tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik di toko modern, mengganti dengan kantong ramah lingkungan untuk masyarakat baik dari bantuan pihak swasta (melalui dana CSR) dan pemerintah (melalui dana APBD tahun 2019)
- Menerapkan dan Melaksanakan Instruksi Bupati Nomor 3 Tahun 2018 tentang Pengurangan Sampah Plastik di perkantoran,



sekolah dan lain-lain dengan penggunaan thumblor dan tempat makan yang dapat diguna ulang

- Melakukan pembentukan kelompok bank sampah sebanyak 8 kelompok dan melakukan pembinaan Bank sampah sebanyak 48 Unit di wilayah Kabupaten Barito Kuala.
- Melaksanakan sosialisasi tentang pengelolaan sampah di masyarakat untuk menambah wawasan mengenai pemilahan, pengolahan dan pemanfaatan sampah
- Melaksanakan Bimbingan Teknis Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik pada kelompok masyarakat
- Melaksanakan Penyediaan Prasarana dan Sarana Persampahan untuk meningkatkan fasilitas pengelolaan sampah
- Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola sampah melalui Bimbingan Teknis Persampahan di Provinsi/Pusat
- Melaksanakan pembangunan Bank Sampah Induk dan sarana pendukung yang bersumber dari dana DAK Tahun 2019

Gambar-gambar pelaksanaan kegiatan dapat ditampilkan sbb:



Gambar 43: Bimtek Persampahan Desa Bahandang Kec. Bakumpai Kab. Barito Kuala



Gambar 44: Sosialisasi Bank Sampah dan Pembentukan Bank Sampah Desa Kuala Lupak Kec. Tabunganen Kab. Barito Kuala



Gambar 44: Pembangunan Bank Sampah Desa Kuala Lupak Kec. Tabunganen Kab. Barito Kuala

- Indikator Kinerja Utama “Prosentase luasan penanaman pohon di lahan terbuka” didukung oleh Program Perlindungan dan konservasi sumber daya alam, Rehabilitasi dan pemulihan cadangan sumber daya alam, Pengendalian kebakaran hutan dan Program pengelolaan ruang terbuka dengan kegiatan sbb:



1. Pengendalian Dampak Perubahan Iklim
2. Rehabilitasi hutan dan lahan
3. Pengembangan data dan informasi lingkungan
4. Pengadaan alat pemadam kebakaran
5. Sosialisasi kebijakan pencegahan kebakaran hutan
6. Pemeliharaan RTH

Adapun yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah :

- Melakukan penanaman pohon sebanyak 1.750 pohon yang tersebar di wilayah Kabupaten Barito Kuala ditambah dengan penanaman di Ruang Terbuka Hijau (RTH Hutan Kota) di Marabahan sebanyak 2.500 pohon, dan penanaman pohon untuk mendukung program Kampung Iklim di Desa Karang Bunga (550 pohon) serta pembagian bibit pohon gratis hasil kerja sama dengan BPDASHL (Balai Pengelolaan DAS dan Hutan Lindung) di Banjarbaru, yang dibagikan kepada sekolah, ASN yang naik pangkat dan masyarakat umum sebanyak 2.000 pohon, sehingga total pohon yang ditanam sebanyak 5.050 pohon.
- Melakukan penanaman pohon di wilayah pesisir yaitu di daerah Desa Kuala Lupak Kecamatan tabunganen telah dilakukan penanaman pohon sebanyak 1.000 pohon berupa pohon mangrove (bakau), serta hasil kerja sama dengan Mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat sebanyak 1.000 pohon berupa pohon mangrove (bakau), sehingga total pohon yang ditanam sebanyak 2.000 pohon.
- Melaksanakan program kampung iklim di Desa Karang Bunga Kecamatan Mandastana. Dengan penanaman pohon hias berupa



pucuk merah, dan tanaman buah (Matoa dan Mangga) sebanyak 550 pohon, serta pembangian tanaman Toga sebanyak 200 polybag dan pot tanaman sebanyak 200 buah

- Untuk mencegah terjadinya kebakaran hutan dan lahan dilakukan sosialisasi kebakaran hutan dan lahan yang dilaksanakan di desa Karang Bunga Kecamatan Mandastana dan Desa Sei Pantai Kecamatan Rantau Badauh.
- Melaksanakan pemeliharaan hutan kota dengan kegiatan melakukan penanaman sebanyak 2.500 pohon dan pembersihan hutan Kota.

Gambar-gambar pelaksanaan kegiatan dapat ditampilkan sbb:



Gambar 46: Penanaman di Wilayah Kab. Batola di Desa Batik Kec. Bakumpai



Gambar 47: Penanaman Mangrove di Desa Kuala Lupak Kec.Tabunganen



Gambar 48: Kegiatan Sosialisasi ProKlim di Desa Karang Bunga
Kec. Mandastana

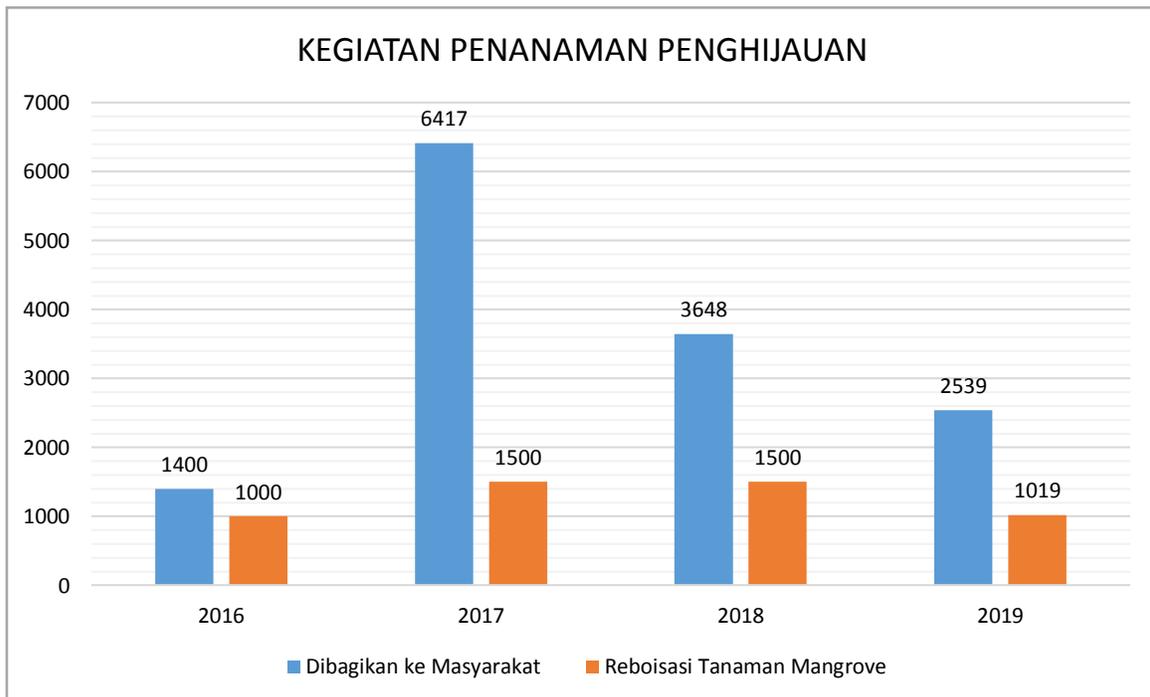


Gambar 49: Pembagian Tanaman buah, Tanaman Hias dan Pot di Desa
Karang Bunga Kecamatan Mandastana



Gambar 50: Penanaman di Hutan Kota

Grafik 3.4 Data Realisasi Penanaman Pohon Mangrove Tahun 2016 sampai dengan tahun 2019





3.3 Akuntabilitas Keuangan

Selama tahun 2019 pelaksanaan program dan kegiatan dalam rangka menjalankan tugas pokok dan fungsi serta untuk mewujudkan target kinerja yang ingin dicapai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Barito Kuala sebesar Rp.7.373.065.641,00 sedangkan realisasi anggaran mencapai Rp. 6.304.674.980,00 atau dengan serapan dana APBD mencapai 85,51 %.

Komposisi belanja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala untuk tahun 2019, sebagai berikut :

Tabel 3.3.1
Komposisi Belanja Dinas Lingkungan Hidup
Kabupaten Barito Kuala
Tahun Anggaran 2019
(Sebelum Dilakukan Audit BPK-RI)

No	Uraian	Anggaran Belanja (Rp)	Realisasi Belanja (Rp)	%
1	Belanja Langsung	3.989.223.981,00	3.820.622.910,00	95,77
2	Belanja Tidak Langsung	2.044.000.160,00	1.993.997.087,00	97,55
Jumlah				

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Tahun 2019

Tabel di atas memperlihatkan bahwa belanja langsung memberikan kontribusi sebesar 95,77 % terhadap realisasi belanja



Kabupaten Barito Kuala tahun 2018, dan sisanya sebesar 97,55 % disumbangkan belanja tidak langsung.

Adapun pagu dan realisasi anggaran yang terkait dengan pencapaian target sasaran dan indikator kinerja RPJMD Kabupaten Barito Kuala yang diperjanjikan pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 2.818.809.000,00 dengan realisasi sebesar Rp. 2.678.342.714,00 atau 96,67 %, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3.2

**Pagu dan Realisasi Anggaran
Yang Terkait Dengan Pencapaian Target Sasaran Strategis
dan Indikator Kinerja Dinas Lingkungan Hidup
Kabupaten Barito Kuala
Tahun 2019**

No	Sasaran Strategis	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	%
1	Meningkatnya kualitas lingkungan hidup melalui penurunan pencemaran iar dan udara serta mengoptimalkan fungsi lahan	2.818.809.000,00	2.678.342.714,00	96,67
	Jumlah	2.818.809.000,00	2.678.342.714,00	96,67

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Tahun 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui anggaran yang direncanakan dan dimanfaatkan untuk efektivitas pencapaian kinerja sasaran yang diperjanjikan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala pada tahun 2019.

Untuk mengetahui efektivitas anggaran terhadap capaian Misi Pemerintah Kabupaten Barito Kuala, dapat diketahui dari capaian kinerja



misi dan anggaran yang digunakan pada tahun 2019 sebagaimana tabel berikut.

Tabel 3.3.3
Efektifitas Anggaran terhadap Capaian Sasaran
Pemerintah Kabupaten Barito Kuala
Tahun 2019

No	Sasaran	Jumlah Indikator	% Capaian Kinerja Sasaran	Anggaran	
				Realisasi	%
1	Meningkatnya kualitas lingkungan hidup melalui penurunan pencemaran iar dan udara serta mengoptimalkan fungsi lahan	4	106,83	2.678.342.714,00	96,67
	Jumlah	4	106.83	2.678.342.714,00	96,67

Secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran pada tahun 2019 dapat dikatakan efektif terhadap pencapaian kinerja sasaran strategis Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala.

3.4 Analisa Efisiensi

Bagian yang disajikan dalam tabel ini terkait dengan efisiensi anggaran untuk sasaran yang pencapaian kinerjanya mencapai atau lebih dari 100%. Terlihat mayoritas dari 1 (satu) sasaran menunjukkan pencapaian 106,83 % yaitu sebanyak 1 (satu) sasaran. Banyaknya



sasaran yang berhasil dicapai dengan sumber daya yang efisien menunjukkan bahwa efisiensi anggaran telah mencapai tingkat yang tinggi.

Kondisi ini sejalan dengan prinsip pengelolaan anggaran publik dan prinsip pemerintahan yang baik, dimana salah satunya adalah pengelolaan sumber daya anggaran yang efisien dalam mencapai tujuan dan sasaran pembangunan.

Tabel 3.4.1
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Anggaran
Pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala
Tahun 2019

No	Sasaran	Jumlah Indikator	% Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran	% Realisasi Anggaran	Tingkat Efisiensi
1	Meningkatnya kualitas lingkungan hidup melalui penurunan pencemaran iar dan udara serta mengoptimalkan fungsi lahan	4	106,83	96,67	10,16
	Jumlah	4	106,83	96,67	10,16



BAB IV

PENUTUP

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019 ini merupakan pertanggung jawaban tertulis atas penyelenggaraan pemerintah yang baik (Good Governance) Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala Tahun 2018. Pembuatan LKIP ini merupakan langkah yang baik dalam memenuhi harapan Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Sebagai upaya untuk penyelenggaraan pemerintahan yang baik sebagaimana diharapkan oleh semua pihak. LKIP Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019 ini dapat menggambarkan Keberhasilan kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala dan Evaluasi terhadap kinerja yang telah dicapai baik berupa kinerja kegiatan, maupun kinerja sasaran, juga dilaporkan analisis kinerja yang mencerminkan keberhasilan.

Dalam tahun 2019 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala menetapkan sebanyak 1 (satu) sasaran dengan 4 (empat) indikator kinerja sesuai dengan Rencana Kinerja Tahunan dan Dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2019 hasil rewiu yang ingin dicapai.

Secara rinci **pencapaian sasaran Tahun 2019** dapat dijelaskan sebagai berikut :

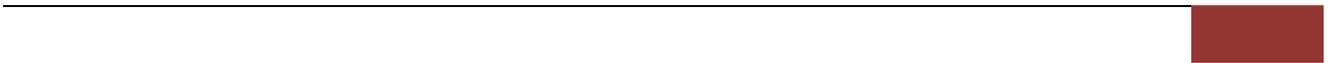
Sasaran 1 terdiri dari 4 indikator dengan nilai 106,84 % atau melampaui target



Dari hasil pengukuran terhadap pencapaian sebanyak 1 (satu) sasaran tersebut, secara umum semuanya telah melampaui target. Dalam Tahun Anggaran 2019 untuk pelaksanaan program dan kegiatan pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala dalam rangka mencapai target kinerja yang ingin dicapai dianggarkan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Barito Kuala DPA Perubahan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala Tahun Anggaran 2019 sebesar Rp. 7.373.065.641,- sedangkan realisasi anggaran mencapai Rp. 6.304.674.980,- atau dengan serapan dana APBD mencapai 85,51%, dengan demikian dapat dikatakan tahun 2019 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala kondisi anggaran adalah Silpa Rp. 1.068.390.661,-. atau 14,49%. Adapun anggaran belanja yang terkait dengan pencapaian sasaran tahun 2019 adalah sebesar **Rp. 2.999.974.754,00** dengan realisasi sebesar **Rp.2.346.990.745,-** atau **91,47%**.



LAMPIRAN





LKIP Dinas Lingkungan Hidup Kab. Batola Tahun 2019

Lampiran 1 LKIP Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Kuala 2019

PENGUKURAN KINERJA SASARAN RENCANA STRATEGIS DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN BARITO KUALA TA- HUN 2017-2022 TAHUN 2019

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi awal RPJMD	Target 2019	Realisasi	%	Target Renstra (2022)	% capaian renstra	
1.	Meningkatkan kualitas lingkungan hidup untuk pembangunan yang berkelanjutan	Meningkatnya kualitas lingkungan hidup melalui penurunan pencemaran air dan udara serta mengoptimalkan fungsi lahan	1	Indeks Kualitas Air (IKA)	Indeks	52,50	58	70,15	120,84	60	133,62
			2	Indeks Kualitas Udara (IKU)	Indeks	92,73	92,82	92,26	99,39	92,96	99,49
			3	Prosentase pengurangan timbulan sampah skala Kabupaten/kota	Persen	5	20	20,30	101,5	22	406
			4	Prosentase luasan penanaman pohon di lahan terbuka	Persen	34	33,39	35,27	105,63	100	103,74



Lampiran : 2

Laporan Kinerja Dinas Lingkungan Hidup
Kabupaten Barito Kuala

Tahun : 2019

CAPAIAN KINERJA PROGRAM

1. Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup

Capaian kinerja Program Pengendalian Pencemaran dan perusakan Lingkungan Hidup sebagaimana tabel berikut :

Tabel 1.1 : Capaian Kinerja kinerja Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup Tahun 2019.

No.	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi	% Realisasi	Sumber Data	Keterangan
1.	Meningkatnya kualitas penilaian terhadap izin lingkungan yang diterbitkan	Prosentase rekomendasi izin lingkungan yang dikeluarkan tepat waktu	100%	100%	100%	Bidang Tata Lingkungan	
2.	Meningkatnya jumlah luasan wilayah yang sehat dan nyaman	Prosentase jumlah desa yang sehat dan berkelanjutan	100	100	100	Bidang Tata Lingkungan	
3.	Meningkatnya pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan	Jumlah usaha/ kegiatan yang taat terhadap peraturan lingkungan hidup	22	36	163,64	Bidang Pengendalian dampak lingkungan	
		Jumlah kelompok masyarakat peduli	33	33	100	Bidang Pengendalian dampak lingkungan	



		lingkungan yang aktif dalam pengendalian pencemaran lingkungan					
4.	Meningkatnya pemenuhan baku mutu air dan udara ambien	Prosentase titik sampel yang memenuhi baku mutu air dan udara.	75,1	78,02	104,01	Bidang Pengendalian dampak lingkungan	
	Meningkatnya pemanfaatan limbah untuk energi	PrOsentase KK dalam pemanfaatan limbah untuk energi	1,31	0,92	70,23	Bidang Konservasi Lingkungan	

2. Program Rehabilitasi dan pemulihan cadangan sumber daya alam

No.	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi	% Realisasi	Sumber Data	Keterangan
1.	Menurunnya tingkat kerusakan lahan	Prosentase pengurangan jumlah luasan lahan yang rusak	0,24	1,59	662,50	Bidang Konservasi Lingkungan	

3. Program Perlindungan dan konservasi sumber daya alam

No.	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi	% Realisasi	Sumber Data	Keterangan
1.	Meningkatnya Jumlah luasan tutupan lahan	Jumlah luasan sebaran penanaman pohon	8,75	12,625	114,286	Bidang Konservasi Lingkungan	



4. Program Peningkatan kualitas dan akses informasi sumber daya alam dan lingkungan hidup

No.	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi	% Realisasi	Sumber Data	Keterangan
	Meningkatnya sekolah Adiwiyata berwawasan lingkungan	Prosentase sekolah dengan kriteria Adiwiyata	26,66	26,66	100	Bidang Tata Lingkungan	



CAPAI KINERJA KEGIATAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN BARITO KUALA

TAHUN 2019.

1. Pengkajian Dampak Lingkungan

Capaian kinerja Kegiatan Pengkajian Dampak Lingkungan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 1.1 : Capaian Kinerja Kegiatan Pengkajian Dampak Lingkungan Tahun 2019.

No.	Program	Indikator Kinerja Program	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Realisasi	Sumber Data	Keterangan
	(Sasaran Program)								
	Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup (Meningkatnya kualitas penilaian terhadap izin lingkungan yang diterbitkan)	Prosentase rekomendasi izin lingkungan yang dikeluarkan tepat waktu	Melaksanakan kajian dan penilaian terhadap dokumen lingkungan	Jumlah anggota sekretaris komisi/Tim Teknis dan Komisi penilai Amdal yang kompeten	3	3	100	Bidang Tata Lingkungan	
				Jumlah dokumen AMDAL	21	13	61,90	Bidang Tata Lingkungan	



				dan UKL-UPL					
				Jumlah dokumen SPPL;	31	61	196,77	Bidang Tata Lingkungan	

2. Koordinasi Penilaian Kota Sehat Adipura

Capaian kinerja Kegiatan Koordinasi Penilaian Kota Sehat Adipura sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.1 : Capaian Kinerja Kegiatan Koordinasi Penilaian Kota Sehat Adipura Tahun 2019.

No.	Program	Indikator Kinerja Program	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Realisasi	Sumber Data	Keterangan
	Sasaran Program								
	Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup (Meningkatnya Jumlah luasan wilayah yang sehat dan nyaman)	Prosentase jumlah desa yang sehat dan berkelanjutan	Melaksanakan pembinaan kota/desa sehat dan berkelanjutan	Jumlah desa yang dibangun	3	3	100	Bidang Tata Lingkungan	



3. Pemantauan kualitas lingkungan

Capaian kinerja Kegiatan Pemantauan Kualitas Lingkungan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.1 : Capaian Kinerja Kegiatan Pemantauan Kualitas Lingkungan Tahun 2019.

No.	Program	Indikator Kinerja Program	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Realisasi	Sumber Data	Keterangan
	Sasaran Program								
	Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup (Meningkatnya pemenuhan baku mutu air dan udara ambien)	Prosentase titik sample yang memenuhi baku mutu air dan udara	Melakukan pemantauan lingkungan kualitas air dan udara ambien	Jumlah sampel pemantauan air dan udara ambien	50	44	88	Bidang pengendalian dampak lingkungan	

4. Kegiatan Pengawasan Pelaksanaan Kebijakan Bidang Lingkungan Hidup

Capaian kinerja Kegiatan Pengawasan pelaksanaan Kebijakan Bidang Lingkungan Hidup sebagaimana tabel

Tabel 4.1 : Capaian Kinerja Kegiatan Pengawasan pelaksanaan Kebijakan Bidang Lingkungan Hidup Tahun 2019.

No.	Program	Indikator Kinerja Program	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Realisasi	Sumber Data	Keterangan
	Sasaran Program								
	Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup (Meningkatnya	Jumlah usaha/kegiatan yang taat	Mediasi/fasilitasi pengaduan masyarakat	Prosentase pengaduan	100	100	100	Bidang pengendalian dampak lingkungan	.



	pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan)	terhadap peraturan lingkungan.	terhadap kasus lingkungan	masyarakat yang dimedia si/ difasilitasi					
			Melakukan pengawasan	Jumlah usaha/ kegiatan yang dilakukan pengawasan	37	37	100	Bidang pengendalian dampak lingkungan	

5. Kegiatan Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengendalian lingkungan hidup.

Capaian kinerja Kegiatan Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengendalian lingkungan hidup sebagaimana tabel berikut :

Tabel 5.1 : Capaian Kinerja Kegiatan Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengendalian lingkungan hidup Tahun 2019.

No.	Program	Indikator Kinerja Program	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Realisasi	Sumber Data	Keterangan
	Sasaran Program								
	Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup (Meningkatnya pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan)	Jumlah kelompok masyarakat peduli lingkungan yang aktif dalam	Melakukan pembentukan kelompok masyarakat peduli lingkungan	Jumlah kelompok masyarakat peduli lingkungan	5	5	100	Bidang pengendalian dampak lingkungan	



		pengendalian pencemaran lingkungan		an yang terbentuk					
--	--	------------------------------------	--	-------------------	--	--	--	--	--

6. Kegiatan Pengembangan Produksi ramah Lingkungan

Capaian kinerja Kegiatan Pengembangan Produksi Ramah Lingkungan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 6.1 : Capaian Kinerja Kegiatan Pengembangan Produksi Ramah Lingkungan Tahun 2019.

No.	Program	Indikator Kinerja Program	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Realisasi	Sumber Data	Keterangan
	Sasaran Program								
	Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup (Meningkatnya pemanfaatan limbah untuk energi)	Prosentase KK dalam pemanfaatan limbah untuk energi	Pemanfaatan limbah organik menjadi energi	Jumlah KK yang memanfaatkan limbah untuk energi	10	7	70	Bidang Konservasi Lingkungan	
				Jumlah KK yang paham tentang Biogas	40	40	100	Bidang Konservasi Lingkungan	



7. Kegiatan Pengendalian dampak perubahan iklim

Capaian kinerja Kegiatan Pengendalian dampak perubahan iklim sebagaimana tabel berikut :

Tabel 7.1 : Capaian Kinerja Kegiatan Pengendalian dampak perubahan iklim Tahun 2019.

No.	Program	Indikator Kinerja Program	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Realisasi	Sumber Data	Keterangan
	Sasaran Program								
	Program Perlindungan dan konservasi sumber daya alam (<i>Meningkatnya Jumlah luasan tutupan lahan</i>)	Jumlah luasan sebaran penanaman pohon	Penyediaan bibit pohon penghijauan	Jumlah pohon yang ditanam di wilayah Kab. Barito Kuala	3.500	5.689	162,54	Bidang Konservasi Lingkungan	

8. Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan

Capaian kinerja Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 7.1 : Capaian Kinerja Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Tahun 2019.

No.	Program	Indikator Kinerja Program	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Realisasi	Sumber Data	Keterangan
	Sasaran Program								
	Program Perlindungan dan konservasi sumber daya alam (<i>Menurunnya tingkat</i>	Prosentase pengurangan jumlah	Penyediaan bibit pohon	Jumlah pohon yang	3.000	2.000	66,67	Bidang Konservasi Lingkungan	



	<i>kerusakan lahan)</i>	luasan lahan yang rusak	mangrove	ditanam di kawasan pesisir					
--	-------------------------	-------------------------	----------	----------------------------	--	--	--	--	--

9. Kegiatan Peningkatan Edukasi dan Komunikasi Masyarakat di Bidang Lingkungan

Capaian kinerja Kegiatan Peningkatan Edukasi dan Komunikasi Masyarakat di Bidang Lingkungan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 7.1 : Capaian Kinerja Kegiatan Peningkatan Edukasi dan Komunikasi Masyarakat di Bidang Lingkungan Tahun 2019.

No.	Program	Indikator Kinerja Program	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Realisasi	Sumber Data	Keterangan
	Sasaran Program								
	Program Peningkatan kualitas dan akses informasi sumber daya alam dan lingkungan hidup (<i>Meningkatnya sekolah Adiwiyata berwawasan lingkungan</i>)	Prosentase sekolah dengan kriteria Adiwiyata	Melaksanakan pembinaan sekolah	Jumlah sekolah yang dibina	4	4	100	Bidang Tata Lingkungan	

10. Kegiatan Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan

Capaian kinerja Kegiatan Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan sebagaimana tabel berikut :



Tabel 7.1 : Capaian Kinerja Kegiatan Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan Tahun 2019.

No.	Program	Indikator Kinerja Program	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Realisasi	Sumber Data	Keterangan
	Sasaran Program								
	Program Pengembangan kinerja pengelolaan persampahan	Prosentase pengurangan timbulan sampah skala Kabupaten/ Kota	Melakukan pengelolaan sampah secara terpadu	Jumlah bank sampah yang terbentuk dan aktif	8	8	100	UPT Persampahan	

11. Kegiatan Pengujian emisi kendaraan bermotor

Capaian kinerja Kegiatan Pengujian emisi kendaraan bermotor sebagaimana tabel berikut :

Tabel 7.1 : Capaian Kinerja Kegiatan Pengujian emisi kendaraan bermotor Tahun 2019.

No.	Program	Indikator Kinerja Program	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Realisasi	Sumber Data	Keterangan
	Sasaran Program								
	Peningkatan pengendalian polusi <i>(Meningkatnya pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan)</i>	Prosentase titik sampel yang memenuhi baku mutu air dan udara ambien	Melakukan pemantauan emisi sumber bergerak dan tidak bergerak	Jumlah sampel uji emisi sumber bergerak	150	150	100	Bidang pengendalian dampak lingkungan	



12. Kegiatan Pengujian emisi udara akibat aktivitas industri

Capaian kinerja Kegiatan Pengujian emisi udara akibat aktivitas industri sebagaimana tabel berikut :

Tabel 7.1 : Capaian Kinerja Kegiatan Pengujian emisi udara akibat aktivitas industri Tahun 2019.

No.	Program	Indikator Kinerja Program	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Realisasi	Sumber Data	Keterangan
	Sasaran Program								
	Peningkatan pengendalian polusi <i>(Meningkatnya pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan)</i>	Prosentase titik sampel yang memenuhi baku mutu air dan udara ambien	Melakukan pemantauan emisi sumber bergerak dan tidak bergerak	Jumlah sampel uji emisi sumber tidak bergerak	5	1	20	Bidang pengendalian dampak lingkungan	